

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai Pemanfaatan Lagu sebagai Media Komunikasi dalam Pembentukan Keterampilan Dasar Anak Usia Dini, yang didapat dari data dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dan saran yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pemanfaatan lagu dalam pembentukan keterampilan dasar anak usia dini dengan menggunakan pendekatan Psikologi Komunikasi dan Teori Interaksi Simbolik, maka dapat disimpulkan bahwa lagu dapat menjadi salah satu media komunikasi untuk membentuk keterampilan dasar anak usia dini. Lagu menjadi media komunikasi yang memuat pesan verbal yang terdapat dalam lirik dan nonverbal yang ada dalam nada lagu. Pengemasan lagu yang dapat didesain untuk menyesuaikan suasana yang ingin dibawa membantu setiap individu untuk menghayati setiap pesan yang dibawa. Hal ini berlaku pula untuk anak usia dini khususnya di TK Eksperimental Mangunan. Lagu disebut sebagai media komunikasi yang *children friendly* atau ramah anak karena dapat membangun suasana gembira belajar.

Rasa senang ketika menyanyikan lagu dengan balutan lirik sederhana dan nada yang menggembirakan membuat anak mudah untuk menghafalkan lirik, hingga pesan dapat diterima anak khususnya karena anak tertarik untuk menyanyikan berulang kali. Proses komunikasi dimulai dari guru-guru yang ingin

memberikan pesan edukasi pada anak dengan cara yang menggemirakan. Anak-anak menerima pesan diawali oleh rasa senang karena nada lagu yang mampu mengangkat suasana, dipadukan dengan lirik yang lugas dan sederhana. Pengemasan lagu yang menyenangkan membuat anak terus menyanyikan lagu, hingga anak mampu memahami isi pesan dan muncul pemikiran kritis anak. Hal ini bahkan terjadi juga pada anak berkebutuhan khusus, terutama pada anak dengan autistik dan *global delay*. Anak juga lebih cepat menerima pesan yang disampaikan lewat lagu dibandingkan disampaikan dengan kata-kata biasa. Atensi anak lebih mudah dibentuk melalui lagu. Konstruksi makna terjadi dalam diri anak, dan anak mampu menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh guru.

Pengetahuan anak TK Eksperimental Mangunan semakin terasah lewat lagu mulai dari kebiasaan hidup, kosa kata dalam bahasa, pengetahuan dalam bersosialisasi, hingga pengetahuan eksakta. Berangkat dari pengetahuan kemudian memberikan motivasi pada anak untuk melakukan instruksi lagu yang mengarahkan anak untuk mengasah keterampilan dalam berbahasa, berinteraksi, dan *practical life*. Setelah menyanyikan lagu, beberapa mau membagikan pendapatnya tentang pesan apa yang ingin disampaikan pada lagu hingga termotivasi untuk melakukan pesan lagu tersebut. Anak termotivasi untuk peduli pada dirinya sendiri, pada orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Anak juga termotivasi untuk mau belajar menggunakan suatu benda ketika instruksi dibawakan lewat lagu. Kemampuan komunikasi anak juga terlatih lewat bertambahnya kosa kata baru dan logika dalam kalimat. Anak-anak TK Eksperimental juga semakin terlatih pemikiran kritisnya

ketika mereka belajar untuk menginterpretasikan lirik lagu karya guru-guru dalam karya lain seperti gambar dan tarian.

Pemanfaatan lagu memberikan banyak kontribusi dalam pembentukan keterampilan anak usia dini karena pesan yang menumbuhkan rasa gembira belajar pada anak. Lagu bukan berarti menjadi media komunikasi satu-satunya dalam penyampaian pesan akan tetapi menjadi salah satunya, namun lagu mempunyai keunggulan yaitu mampu membawa suasana hati anak dengan mudah dan lebih cepat mengarahkan atensi anak dibandingkan dengan media ramah anak lainnya seperti bercerita, membaca, dan bermain peran.

B. Saran

Peneliti ketika memutuskan untuk membuat penelitian ini mempunyai harapan supaya pendidik dan orang tua menyadari betapa pentingnya komunikasi bagi anak usia dini, sehingga perlu mempunyai variasi dalam komunikasi supaya anak bisa menerima pesan dengan lebih optimal salah satunya dengan lagu. Penelitian ini diuntungkan dengan pemilihan lokasi penelitian yang memang sudah menyadari pentingnya komunikasi pada anak dibandingkan hanya memberikan materi belaka. Terdapat hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yaitu penggunaan lagu yang diciptakan oleh guru TK Eksperimental Mangunan, dan dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran penting yang memuat pesan sesuai tujuan edukasi hingga banyak pesan positif yang diterima anak khususnya dalam melakukan keterampilan dasar. Tetapi dengan berhasilnya ditemukan keberhasilan pemanfaatan lagu sebagai media komunikasi pada anak usia dini, terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Ketika peneliti melakukan

validasi melalui observasi di lapangan, ditemukan data-data baru mulai dari anak dengan *global delay* yang ternyata lebih bersemangat jika diajak bernyanyi, anak dengan *down syndrom* yang belum bisa memaknai lagu seperti teman-teman lainnya namun senang ketika diajak bernyanyi, dan masih terdapat beberapa anak yang pasif dan pemalu sehingga tidak berani menyuarakan pendapat ketika ditanya maksud lagu. Peneliti belum memperdalam data permukaan mengenai temuan-temuan di luar dugaan mengenai bagaimana kemudian anak-anak dengan kondisi tersebut memaknai pesan dalam lagu, karena sebagian besar anak di TK Eksperimental Mangunan aktif dan kritis dengan guru dan orang tua yang melihat keberhasilan tersebut.

Kekurangan dari penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan dan diperdalam, khususnya pada anak usia dini dengan kecenderungan pribadi yang pasif. Penelitian pemanfaatan lagu bagi anak berkebutuhan khusus sebelumnya sudah pernah dilakukan, namun untuk membentuk keterampilan dasar belum pernah dilakukan, sehingga hal ini bisa menjadi celah untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). *5 Manfaat Bermain Sambil Belajar bagi Anak Usia Dini*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/04/17443741/5-manfaat-bermain-sambil-belajar-bagi-anak-usia-dini>
- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam STAIMAS Wonogiri*, 1(1).
- Ahmadi, D. (2005). *INTERAKSI SIMBOLIK: Suatu Pengantar*.
- Amelia, F. (2018). *10 Keterampilan Dasar yang Harus Diajarkan pada Anak*. Klik Dokter. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3616771/10-keterampilan-dasar-yang-harus-diajarkan-pada-anak>
- Andrianto, D. (2011). *KOMUNIKASI DENGAN AUD*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Armando, N. M. (2019). *Psikologi Komunikasi* (3rd ed.). Universitas Terbuka.
- Bahri, H. (2018). *STRATEGI KOMUNIKASI TERHADAP ANAK USIA DINI*. XI.
- Christian, L. (2020). *Pembelajaran Sekolah Eksperimental Mangunan*. Ascara.Co. <https://www.askara.co/read/2020/12/17/12654/pembelajaran-sekolah-eksperimental-mangunan>
- Farid, M., Adib, M., Main, A., Setyowati, N., Siahaan, S., Jatiningih, O., Rusmanto, J., & Muwaffiqillah, M. (2018). *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Gosal, M. F. E., Kimbal, M. L., & Rumawas, W. (2016). Kemampuan Kerja Aparat Kecamatan Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Akte Jual Beli Tanah Kepada Masyarakat Di Kecamatan Tikala Kota. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(20).
- Hasbiansyah, O. (2005). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Peneliitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Dirjen Dikti*, 56.
- Herliafifah, R. (2021). *Manfaat dan Usia Ideal Anak Masuk Sekolah PAUD*. Hellosehat.Com. <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/pendidikan-sekolah-paud-sebelum-tk/>
- Hermoyo, R. P. (2014). MEMBENTUK KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA MASA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v1i1>
- Hidayat, R. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “LASKAR PELANGI” KARYA NIDJI. *Ilmu Komunikasi*, 2 (1).

- Kapoh, W., Liando, D. M., & Waleleng, G. J. (2016). Kualitas Sumberdaya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Administrasi Di Kantor Kelurahan Pandu. *Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *PG PAUD*, 3. No. 1.
- Kresna, M. (2018). *Y.B. Mangunwijaya, Romonya Kaum Marginal*. Tirto.Id. <https://tirto.id/yb-mangunwijaya-romonya-kaum-marginal-cEzB>
- Nugrahaningsih, Z. L. (2019). Peran Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Pada Anak Austisitk di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta. *Art and Design Journal*, 6 (2).
- Nurhadi, Z. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. KENCANA.
- Nuswantari, W., & Astuti, T. P. (2015). PENGARUH PEMBERIAN LAGU ANAK-ANAK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA TAMAN KANAK-KANAK. *Psikologi*, 4(4).
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2020). PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN CERITA DAN LAGU TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2. No 2.
- Raco, J. R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. GRASINDO.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhan, F. (2021). *10 Manfaat Bernyanyi yang Mungkin Belum Kamu Ketahui*. Suara.Com. <https://www.suara.com/health/2021/01/08/174453/10-manfaat-bernyanyi-yang-mungkin-belum-kamu-ketahui?page=all>
- Rustan, A. S., & Hakiki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV BUDI UTAMA.
- Saepudin, A. (2013). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (01). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10371>
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Tajuk.co. (2015). *Jangan Targetkan Anak Usia Dini dengan Pendidikan yang Rumit*. Tajuk.Co.
- Trifiana, A. (2021). *Berapa Usia Anak TK yang Ideal, Apa Indikator Kesiapannya?* Sehatq.Com. <https://www.sehatq.com/artikel/berapa-usia-anak-tk-yang-ideal-apa-indikator-kesiapannya>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Atma Jaya Jakarta.

- Wahyuni, S. (2021). *Dengan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Radar Jateng.
<https://www.radarjateng.com/2021/10/05/dengan-bernyanyi-dapat-mengembangkan-kemampuan-bahasa-anak-usia-din/>
- Wandi AL, D. (2017). REPRESENTASI MAKNA PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU “ESOK KAN BAHAGIA” KARYA D’MASIV. *FISIP Universitas Riau*, 4 (2).
- West, R., & Turner, L. (2018). *Introducing Communication Theory ANALYSIS AND APPLICATION (6th edition)* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Widhianawati, N. (2011). PENGARUH PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang). *Penelitian Pendidikan, Edisi Khus*.
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia. *Ilmu Komunikasi*, 12. No 2.
- Yani, Rumai E. 2021. “Video Dokumenter Ibu Rumai”. Hasil wawancara pribadi: 6 September 2021, TK Eksperimental Mangunan.
- Mbawo, Fransisca. 2022. “Bincang dengan Kepala Sekolah TK Eksperimental Mangunan”. Hasil wawancara pribadi: 22 Februari 2022, TK Eksperimental Mangunan.

LAMPIRAN

A. Daftar Tabel Observasi

Observasi Penelitian Skripsi

Hari, tanggal :

Observer :

Lokasi :

	Aspek	Indikator	Skor					Keterangan
			Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu						
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)						
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana						

		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah						
3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan						
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu						
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan						
4	Motivasi dalam melakukan kebiasaan	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara						
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan						

		sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)						
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19						
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit						
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya						
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga						

		kebersihan sekitarnya dengan membuang sampah pada tempatnya							
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli menjaga tumbuhan disekitarnya dengan tidak merusaknya							
		Melalui lagu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat							

B. Pertanyaan Wawancara

1. Pertanyaan Wawancara untuk Guru

1. Siapa nama Bapak/Ibu Guru?
2. Mengajar di kelas apa?
3. Apakah selama proses pembelajaran rutin menggunakan lagu? Berapa kali digunakan dalam sekali proses?

4. Mengapa lagu dijadikan sebagai salah satu metode dalam menyampaikan pesan pada anak?
5. Bagaimana anak merespon pesan yang disampaikan dalam lagu?
6. Bagaimana reaksi anak setiap kali diajak untuk menyanyikan lagu?
7. Apakah dengan menyanyi saja anak sudah bisa menerima pesan atau harus dibarengi dengan gerakan?
8. Adakah perubahan yang terjadi pada keterampilan *practical life* anak setelah mendengarkan lagu?
9. Penerapan keterampilan tersebut hanya terjadi di sekolah atau terjadi juga di rumah dan masyarakat?

2. Pertanyaan Wawancara untuk Wali Murid

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Saat ini anak ada di kelas apa?
3. Apakah Bapak/Ibu aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak?
3. Apakah anak senang bernyanyi di rumah?
4. Bagaimana respon anak di rumah setiap kali ada lagu baru yang diciptakan oleh Bapak/Ibu guru?
5. Setiap kali anak mengenal lagu baru yang diciptakan guru, apakah ada perubahan dalam bersikap?
6. Bagaimana anak mengasah keterampilan selama di rumah?
7. Bagaimana penerapan lagu yang diciptakan guru dalam pembentukan keterampilan *practical life* (menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan sekitarnya, menjaga tanaman, dll)?

8. Menurut Bapak/Ibu apakah proses komunikasi dengan lagu disenangi oleh anak dan pesannya mudah diterima?
9. Adakah kritik dan saran dalam penggunaan metode ini?

3. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Siapa nama lengkap Suster?
2. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah?
3. Bagaimana dinamika pembelajaran dari tahun ke tahun?
4. Bagaimana tanggapan Suster mengenai penggunaan lagu-lagu karya guru TK Eksperimental Mangunan dalam pembelajaran?
5. Kenapa pembelajaran perlu dikemas dengan kreatif?
6. Adakah respon dari orang tua / wali murid mengenai lagu-lagu karya guru TK?
7. Apakah anak mampu menerima pesan dalam lagu?
8. Adakah perubahan perilaku anak setelah menerima pesan dalam lagu?
9. Harapan kepada anak dengan adanya lagu-lagu ini?

C. Transkrip Wawancara

1. Wawancara bersama Kepala Sekolah

- a. Nama : Fransiska Mbawo
- b. Lokasi : TK Eksperimental Mangunan
- c. Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Peneliti (P) : Selamat Siang, Suster Ika.

Narasumber (N): Selamat Siang, Tata.

P : Pertama-tama, mungkin boleh diperkenalkan nama lengkap dan sudah berapa lama berada di TK Eksperimental Mangunan.

- N : Baik. Perkenalkan nama lengkap saya Fransiska Mbawo, saya di TK ini masih terhitung baru. Saya ditugaskan di TK langsung menjadi kepala sekolah pada tahun 2020 lalu, saat pandemi. Tapi sebenarnya saya sudah bekerja di Mangunan ini sejak 2019, awalnya di Laboratorium, lalu sempat di SD, dan terakhir di TK.
- P : Sejauh bertugas di TK, bagaimana dinamika bersama anak-anak?
- N : Kalau bersama anak-anak itu menjadi bagian yang paling menyenangkan, karena di sekolah kami itu prinsipnya '*urip sing seneng*', atau hidup yang gembira.
- P : Baik, lalu apakah Suster ikut terlibat langsung dalam pembelajaran bersama anak di kelas?
- N : Kalau pembelajaran itu bersama dengan guru kelas masing-masing. Jadi saya di TK membantu mengerjakan pekerjaan lain yang sifatnya bukan praktisi. Tapi di sini karena proses dokumentasi itu sangat penting, saya selalu datang ke kelas-kelas untuk membantu proses dokumentasi sebagai laporan untuk orang tua. Setelah pembelajaran tatap muka, saya juga selalu menyapa anak ketika datang ke sekolah. Di sini saya sambil melihat bagaimana anak berdinamika bersama guru-guru. Tapi saat pandemi saya membantu mengoptimalkan bagaimana kegiatan lewat ruang digital bisa difaktualkan, bahkan setelah tatap muka saya harus berusaha tetap bisa mengoptimalkan digitalnya. Saya juga ikut membantu guru-guru merancang pembelajaran, pengambilan video, mengedit video, desain, *pokoknya* semua saya terlibat di situ.
- P : Sebelumnya saat magang saya diberitahu oleh Rama Edy bahwa guru-guru Sekolah Eksperimental Mangunan wajib mempunyai karya dari hasil eksplorasi. Salah satu karya yang dikenal itu lagu. Di TK siapa saja yang terlibat dalam karya berupa lagu? Apakah semua wajib terlibat, atau bebas karya eksplorasi apa yang ingin dibuat?

- N : Kalau karya tentu beda-beda ya, tidak diwajibkan harus membuat lagu atau apa, karena membuat lagu kan bukan sesuatu yang mudah, tidak semua punya bakat di situ. Tapi di sini ada beberapa guru yang mempunyai potensi di bidang itu seperti Bu Rumai dan Bu Gita. Yang lain ada beberapa guru yang kemudian mencoba untuk membuat lagu, namun dalam nadanya sudah ada kolaborasi dengan guru lain. Jadi ada lagu yang diciptakan secara individu, ada juga yang bersama-sama diciptakan baik dari nada dan lirik.
- P : Apakah dalam pembuatan lirik ini, isi kata-kata sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan anak usia dini? Atau mengalir saja yang penting kata-katanya mudah dihafalkan?
- N : Lirik lagu kan sebenarnya ada sesuatu yang ingin kita berikan kepada anak, bisa berupa materi kognisi atau nilai yang kita berikan. Kalau dalam pembelajaran kita yang menggunakan *project based learning*, lagu itu dijadikan narasi untuk masuk ke proyek yang akan dipelajari pada minggu itu. Jadi ketika narasi itu disampaikan kepada orang dewasa itu mudah “kalau dalam project itu akan gini, loh,” tapi kalau untuk anak kan susah. Jadi esensi dalam proyek itu kita sampaikan dalam lagu, atau di dalam sub-tema tertentu kita ingin mereka ngapain, *sih*. Nah, untuk menyampaikan ke anak-anak itu kita lewat lagu, jadi mereka tahu “Oh, minggu ini kita ada di sub-tema Sayangi Bumi,”.
- P : Anak-anak bisa mengerti, Suster?
- N : Bisa, karena anak-anak senang jika dinarasikan lewat lagu. Ya tidak hanya lagu, bisa juga lewat dongeng.
- P : Lalu untuk lirik, kalau untuk anak TK itu ada atau tidak kriterianya?
- N : Kalau ini kami dari sisi praktisi, kami mencoba untuk membuat lagu itu yang pertama itu sesuatu yang mau diberikan pada anak itu apa, apakah nilai, materi atau narasi. Lalu, ketika membuat lirik lagu itu berawal dari proses eksplorasi yang tentunya berasal dari

berbagai sumber. Kita bisa belajar dari lagu-lagu lain, semakin banyak referensi musik maka akan semakin lengkap proses eksplorasi, kita jadi tahu materi lirik lagu anak itu seperti apa. Jadi dari situ, baru kita membuat liriknya.

Setelah membuat lirik itu, kita juga ada proses kreatifitasnya ya. Lalu kita pelajari dulu liriknya, karena tidak hanya sekedar membuat lagu, melainkan ada sesuatu yang ingin kita sampaikan kepada anak, supaya tidak ada kesalahan konsep yang terjadi dan sesuai dengan konsep yang kita harapkan. Setelah lirik selesai, baru kita lanjut ke pembuatan musiknya. Proses ini sederhana sekali sebenarnya karena kami hanya menggunakan gitar. Tapi ada juga guru yang tidak bisa main gitar, jadi dia langsung merekam nyanyiannya tanpa iringan. Terakhir yaitu proses finalisasi kita melakukan pengecekan lagi lagu yang akan kita berikan ke anak-anak.

P : Oke baik, Suster. Jadi pembuatan lirik itu juga eksplorasinya sampai di titik bagaimana kita berkomunikasi dengan anak? Pembuatan liriknya berdasarkan kata-kata yang biasa digunakan oleh anak?

N : Ya, betul. Jadi keahasaannya memperhatikan dari situ supaya mudah dipahami oleh anak. Itu sangat penting. Di sini guru-guru itu bisa dibilang sudah sangat terbiasa ya berdinamika dengan anak-anak. Ya seperti makan minum gitu. Jadi mereka sudah tahu, bahasa anak itu seperti apa. Pesan dalam lirik jadi hal yang penting, maka pembuatan lagu perlu yang simpel, mudah diingat, *joyfull* musiknya, dan liriknya berbau konotasi positif.

P : Lalu bagaimana menyampaikan lirik lagu yang pesannya adalah larangan seperti “Jangan loncat-loncat!”?

N : Kalau dari salah satu lagu kami itu contohnya lagu Isi Piringku. Itu sebenarnya kita mau bilang “Jangan buang-buang makanan,”

tapi kita menyampaikannya bahwa makanan itu harus dihabiskan. Lalu jika jangan membuang sampah sembarangan, kita membuatnya jadi ayo sapu, ayo buang sampah di tempatnya. Jadi kita selalu menggunakan kata-kata yang positif.

P : Kalau boleh tahu, memangnya ada kah dampak untuk anak-anak ketika menyampaikan pesan dengan konotasi yang negatif?

N : Kalau secara teoritis tentunya ada. Tapi kalau hasil observasi kami, kalau sering menggunakan kata-kata negatif, anak akan terus menerus menggunakan kata itu dan malah kata-kata terakhir yang diingat. Misalnya “Jangan buang sampah sembarangan,” yang diingat justru malah “buang sampah sembarangan”. Ya malah instruksi yang konotasinya negatif itu jadi dilakukan oleh anak, anak malah buang sampah sembarangan karena dia ingin tahu kenapa hal itu dilarang. Bahkan kami sempat mengkritisi kata ‘buang’ dan mengganti jadi ‘letakkan sampah pada tempatnya’, kalau menggunakan ‘buang’ itu ada kesan kasar, jadi lebih tepat jika menggunakan ‘letakkan’. Jadi kita ada diskusi-diskusi untuk hal kecil seperti itu. Untuk lagu ini kami sedang proses membuat, dan lirik yang kami tulis pun berupaya kami arahkan ke konotasi positif dengan mengkritisi lagu-lagu sebelumnya yang menggunakan kata ‘buang’. Dalam bahasa inggris saja ada perbedaan antara buang dan letakkan.

P : Baik, Suster. Kemudian, dengan metode bernyanyi ini apakah seluruh anak benar menyukai atau ada juga yang tidak *enjoy*?

N : Kalau cerita para guru, dan hasil observasi saya, tidak semuanya suka menyanyi. Terutama terlihat di kelompok A. Tapi lama kelamaan ada juga yang ngikut teman-temannya, jadi sadar “Oh, asik juga ya,”. Di sini ada anak yang sama sekali tidak suka menyanyi di kelas B, tapi lama-lama suka juga dia, karena lagu ini membawa energi yang menggembirakan, sehingga ketika mendengarkan itu ada energi yang tersebar jadi nikmat.

- P : Masalah membangun suasana lagu kan tentunya ada hubungannya dengan pembuatan nada. Apakah kemudian nada dalam lagu ciptaan Bapak Ibu Guru ini melalui pertimbangan juga seperti saat membuat lirik?
- N : Dalam pembuatan nada, kami yang terpenting adalah lagu itu membawa kegembiraan bagi anak. Jadi sambil membayangkan, saat kita menyanyikan lagu itu bagaimana suasana hati kita. Hal itu karena yang ingin kita sasar adalah suasana kegembiraan, hidup yang menyenangkan, kan itu bisa digambarkan melalui simbol lagu. Dari observasi saya, yang saya lihat di setiap guru itu tergantung eksplorasinya dia sama tergantung seberapa banyak referensi yang digunakan. Itu berpengaruh pada bagaimana mereka membuat lagu, jadi ada ciri khasnya masing-masing yang dimunculkan. Saya agak susah menjelaskannya, tapi yang pasti ada pertimbangan bahwa nada lagu harus bernuansa menggembirakan.
- P : Oke, jadi memang dalam lagu itu kan ada komunikasi verbal dan non verbalnya ya, Suster. Verbalnya bisa lewat liriknya, nonverbalnya bisa lewat nada.
- N : Betul. Lagu itu kemudian bisa mengangkat mereka yang sedang dalam suasana tidak gembira menjadi gembira, karena lirik dan nada mempengaruhi emosional seseorang.
- P : Setuju Suster. Ya kita tahu anak usia dini tentu tidak semudah orang dewasa ketika diatur, ada juga anak yang ketika mau sekolah jadi ogah-ogahan atau masih *mood-mood-an*. Bagaimana peran lagu untuk membentuk anak TK Eksperimental Mangunan supaya tetap mau mengikuti pembelajaran?
- N : Kalau di pembelajaran kami, 10 menit pertama itu kan memang digunakan untuk pengkondisian. Emosi yang anak bawa dari rumah kami upayakan untuk berubah ketika sampai di sekolah. Lagu ini menjadi salah satu cara efektif untuk mempersiapkan diri

anak untuk belajar. Ketika anak masih tidak mau, kita upayakan untuk mengulang sampai tangisan berubah jadi tawa.

P : Masalah mempengaruhi, tadi disampaikan kalau lagu ini menjadi media untuk menyampaikan pesan penting pada anak dengan cara yang menyenangkan. Lalu respon anak, apakah hanya sebatas tahu lagunya saja yang berarti dari kognisi saja, atau juga dari afeksi dan perilaku juga? Jadi apakah anak sampai melakukan apa instruksi yang ada di lirik lagu?

N : Oke, ini jadi berdasarkan cerita dari guru dan orang tua, efek dari lagu pada seseorang selain jika dari personal mereka suka dan gembira, kan secara tidak sadar anak mengulang-ulang bernyanyi. Nah, itu yang terjadi juga pada anak. Bahkan mereka sampai mengajak teman dan tetangga untuk menyanyikan lagu itu. Jadi pada akhirnya, pesan lagu itu tidak hanya untuk mereka tapi juga orang-orang di sekitarnya. Pelaksanaannya pun disadari secara tidak langsung, karena memang lagu yang dibuat ada tujuannya untuk merubah perilaku anak. Seperti lagu Isi Piringku, anak awalnya tahu terlebih dahulu isi piring itu didapat dan dibuatnya tidak mudah, jadi untuk menghargai dihabiskan, dan anak-anak mulai dari kelompok A belajar menghabiskan bekal yang dibawa, jika tidak habis dibagikan. Jadi lagu itu berkontribusi secara kuat untuk menyampaikan pesan itu pada anak, meskipun memang masih ada anak yang memang *mood* nya masih belum stabil jadi tidak mengikuti pesan. Hal itu juga tetap tergantung pembiasaan yang dibiasakan oleh orang tua di rumah seperti apa. Tapi setidaknya ada anak-anak yang sadar kalau “Oh Mamaku itu kalau masak tapi tidak dimakan pasti sedih sekali.”. Misalnya juga lagu Anak Jempol, anak dari tingkat A sudah tahu kalau mengacungkan jari jempol artinya hebat. Jadi memang lagu ini tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di TK khususnya untuk menyampaikan pesan.

- P : Jadi memang pemaknaan lagu ini kembali ke setiap pribadi anak juga ya, Suster? Sudah ada anak yang bisa memahami, ada juga yang hanya untuk dinyanyikan saja.
- N : Ya. Tapi hampir semua sudah sampai di tahap memaknai, karena lagu itu kembali lagi ke tujuannya. Kalau lagu itu untuk proses pembelajaran, tentu akan ada *follow up* bagaimana anak bisa memahami pesannya.
- P : Baik. Lalu Suster, mohon maaf, ada beberapa juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersekolah di TK Eksperimental Mangunan. ABK sendiri bentuknya berbeda-beda. Apakah teman-teman ABK ini mampu mengikuti metode pembelajaran dengan bernyanyi?
- N : Justru mereka senang ketika diajak berdinamika dengan bernyanyi, karena itu kan sesuatu yang diulangi. Pengulangan itu kan lama-lama menjadi rutinitas, dan beberapa anak berkebutuhan khusus ini menyukai penyampaian instruksi jika disampaikan dengan menyenangkan.
- P : Jadi lagu ini justru malah menjadi media yang membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Di sini saya sering mempertanyakan, bagaimana proses pemaknaan pesan yang dilakukan oleh ABK, apakah ada kendala di dalamnya?
- N : Sebenarnya kalau pemaknaan ini untuk anak usia dini memang tidak semua bisa, ada yang harus dibarengi dengan tindakan. Jadi lagu khususnya lirik menjadi pengantar yang mempermudah untuk menyampaikan perlu melakukan apa saja, sementara untuk melakukan tindakannya tetap harus dibimbing. Untuk ABK ada di ranah yang tetap perlu dibimbing.
- P : Jadi ketika menyanyikan sebuah lagu itu harus dibarengi dengan gerakan supaya makna bisa diterima atau ada juga yang tidak perlu dibarengi sudah bisa dimengerti?

- N : Itu tetap tergantung gurunya. Ini menarik, tapi mungkin itu bisa nanti ditanyakan langsung ke gurunya. Tapi berdasarkan observasi saya, interpretasi makna kata yang dibarengi gerakan akan lebih mudah tertangkap.
- P : Jadi gerakan itu sifatnya mendukung ya Suster?
- N : Betul. Jadi anak-anak kan juga suka gerak, jadi ini menambah semangat. Anak-anak juga jadi lebih tahu gerakan a seperti apa, gerakan b seperti apa. Jadi seperti lebih kaya makna.
- P : Luar biasa. Lalu, pendapat Suster mengenai pendapat orang tua tentang lagu-lagu original TK Eksperimental Mangunan seperti apa?
- N : Selama masa pandemi ini, keterlibatan orang tua untuk anak TK bisa dibilang tidak bisa menjadi pilihan lain. Ini karena kami guru dan orang tua ya jadi satu. Jadi orang tua mempelajari lagu-lagu, bahkan kalau ada *assesment* mereka juga bantu anak, contohnya Lagu Nnggiwar, orang tua mau mengajari ana, karena mereka harus jadi contoh buat anak-anaknya. Kita juga rutin *share* lagu-lagu ke orang tua. Sejauh ini saya belum menemukan orang tua yang tidak semangat mengajarkan anaknya lewat lagu-lagu kami, karena proyek kami selalu lancar. Jadi dukungan orang tua dengan mau menerima lagu sederhana dari kami di setiap proyek ya sangat banyak.
- P : Baik, lalu apakah ada tanggapan dari orang tua mengenai karya kreatif guru yang berupa lagu untuk metode pembelajaran?
- N : Oke, ini menarik ya. Mungkin saya belum pernah bertanya secara gamblang, tapi hasil pengamatan yang muncul dari kenapa orang tua Mangunan sangat setia. Itu karena kita mau terus produktif berkarya sesuai dengan rancangan pembelajaran kita dengan originalitas yang kita buat. Jadi kita kerja keras untuk membentuk keterampilan anak.

- P : Lalu, untuk kemampuan bahasa, apakah lagu bisa membantu anak menambah kosa kata:
- N : Ini sangat bisa, kecuali untuk yang sangat berkebutuhan khusus seperti *down syndrom*. Nah, ini mungkin secara lirik untuk anak *down syndrom* tak terucapkan, tetapi pesan jika diulang terus dan nada mereka bisa menangkap.
- P : Jadi justru mereka mengerti ya Suster?
- N : Iya jika kita terus kasih.
- P : Baik, sangat luar biasa. Pertanyaan terakhir, harapan dari Suster untuk karya berupa lagu di TK Eksperimental Mangunan ini apa? Lalu juga harapan untuk guru dan anak-anak.
- N : Oke, saya selalu punya mimpi untuk karya ini terdokumentasikan dengan baik dan diramu dengan baik. Hak paten sedang kami ajukan dan sedang diproses. Semoga juga suatu saat kami bisa mempunyai studio supaya bisa melakukan rekaman dengan kualitas yang lebih baik, karena lagu-lagu kami bisa kami jadikan ikon, jadi saya rasa perlu digarap maksimal. Ini juga supaya anak-anak bisa menerima lagu dengan lebih jelas ketika mendengar rekaman lagu. Bisa juga dokumentasi diabadikan dengan membuat album ya.
- Kalau untuk anak-anak mungkin saya lebih mengharapkan anak bisa terus gembira belajar, dan metode bernyanyi ini bisa menjadi cara yang tepat untuk menggembarakan mereka sembari belajar. Lalu untuk guru, harapan saya supaya mau terus bereksplorasi untuk berkreasi, mau melakukan evaluasi di setiap karya terutama lagu karena sudah tersebar di mana-mana. Ini supaya anak-anak bisa memenuhi kebutuhan mereka untuk dasar hidupnya.
- P : Luar biasa sekali Suster. Semoga harapan-harapan untuk teknis ke depannya bisa terfasilitasi. Baik terima kasih banyak Suster Ika atas waktunya.
- N : Sama-sama Tata.

2. Wawancara bersama Guru 1

- a. Nama : Rumai Endri Yani
- b. Lokasi : TK Eksperimental Mangunan
- c. Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Peneliti (P) : Selamat Siang, Bu Rumai

Narasumber (N): Selamat siang Mba Tata

P: Selamat Siang, Bu Rumai.

N: Selamat Siang, Mbak Tata.

P : Pertama-tama mungkin kita bisa langsung masuk perkenalan dahulu ya Bu. Seperti nama lengkap, asalnya dari mana dan sudah berapa lama disini?

N : Oke Mbak Tata. Nama saya Rumai Endri Yani, saya asalnya lahir di Klaten tapi setelah lahir lalu pindah Kalasan karena orang tua dari Kalasan. Itu di Nglondong, tapi saya setelah menikah pindahnya di Keringinan, tapi tetap di Kalasan. Di TK, bulan Mei ini tepat 17 tahun, tahun 2005 saya di SD. Mulai masuk itu 23 Mei 2005, setelah Januari lulus kuliah. Lalu pada tahun 2012 saya pindah ke TK, saya masuk satu tahun setelah TK ini jadi. Jadi, awalnya kepala sekolah TK ini masih jadi satu dengan SD, kemudian saya dipindah ke TK dan menjadi Kepala Sekolah TK

P: Oke, Bu Rumai ino kan salah satu guru yang paling suka menciptakan lagu ya, yang lain itu biasanya Bu Gita. Betul begitu Bu?

N: Iya. Sama ada tambahan-tambahan yang lain Suster, Bu Lina, Bu Maria, Bu Dila, Bu Vega juga pernah

P: Sejauh ini, kalau yang saya baca-baca pencipta lagu di TK, Bu Rumai ini kan yang paling sering ya bu bikin. Bu Rumai mulai produksi lagu itu sejak tahun berapa ya?

N: Sebetulnya di awal itu, paling awal itu tahun 2017an Mbak. Kalau gak salah itu 2010 atau 2011, waktu itu saya masih jadi guru SD lalu ada semacam *workshop* musik pendidikan. Lalu setelah itu ada *workshop* pendidikan terus mulai membuat lagu Romo Mangun.

P: Berarti lagu pertama itu yang dibuat itu lagu Romo Mangun?

N: Iya

P: Lagu Romo Mangun itu yang dinyanyikan tadi waktu doa. Kalau untuk lagu-lagunya itu bu, apakah itu berarti per2017 itu dijadikan salah satu metode pembelajaran?

N: Ya setelah lagu pertama Romo Mangun itu, ya saya habis itu lama sekali belum menciptakan lagu, baru ciptakan lagi awal pandemi kemaren. Ya bagaimana, awal pandemi itu kita meotodenya metode proyek yang mengharuskan para guru bisa menciptakan sendiri. Karena kalau cari di YouTube atau cari lagu yang sudah ada itu kurang sesuai dengan proyek, makanya ada keterpaksaan dan tertantang juga untuk gimana kalo membuat itu. Terus mulai coba-coba, awalnya ya merasa kurang percaya diri juga karena saya tidak bisa main alat musik. Jadi cuma rekam suara, nadanya gini, terus rekaman, terus dibantu suster untuk rekamannya.

P: Berarti awal mulanya, pada akhirnya banyak menciptakan lagu sendiri itu karena keadaan dimana lagu-lagu yang sudah ada itu kurang bisa memenuhi apa yang diinginkan ya Bu?

N: Iya, kurang bisa memenuhi fasilitas belajar anak. Pesan-pesanya itu kurang bisa sampai

P: Oke, kalau beberapa ini saya lihat, di awal itu selalu dibuka dengan bernyanyi. Apakah itu menjadi rutinitas atau bisa saja dengan metode lain?

N: Iya, pasti menggunakan lagu untuk mengawali proyek, sebagai narasi mengawali proyek. Jadi lagu menjadi rutinitas.

P: Dan sebagian besar anak bisa mengikuti dan masuk dalam proyek Bu?

N: Iya, karena gembira lalu diulang-ulang anak jadi mulai mengetahui maksud lagunya secara tidak langsung dan siap masuk proyek.

P: Supaya bisa menguji anak paham isinya lagunya, apakah guru biasanya diajukan pertanyaan atau berdasarkan observasi pada anak?

N: Ya setiap hari kita bernyanyi bersama, jadi memang di TK kan kita selalu menyanyi. Untuk sapaan diawal saja kita gunakan nyanyi, untuk menyapa teman, untuk mengucapkan salam agar menarik kan kita selalu upayakan dengan nyanyian atau tepukan. Lalu beberapa anak ada yang jadi tahu “Oh kalo

ke luar angkasa itu gak bisa naik pesawat biasa, harus roket”. Itu contohnya dari lagu Bermain ke Luar Angkasa. Ya anak-anak jadi lebih mudah semangat, mudah untuk menangkap maksudnya.

P: Apakah ada perbedaan bu? Antara dulu sebelum ada produksi lagu-lagu original karya guru-guru ini dijadikan narasi itu?

N: Sebelumnya itu kita lebih menggunakan lagu-lagu yang ada.

P: Apakah itu ada perbedaan bu, yang mana tadinya menggunakan lagu-lagu orang terus menggunakan lagu sendiri yang lebih sesuai dengan proyeknya, apakah secara perilaku dan pemahaman anak apakah ada perbedaan?

N: Ada tentunya

P: Wah. Apakah mungkin boleh diceritakan yang terlihat seperti apa Bu?

N: Ya terkadang kalo yang kita siapkan itu kan itu menggunakan lagu yang ada ya kita harus mengikuti lagu yang ada ya. Jadi belum tentu apa yang kita harapkan, perkembangan anak dengan sesuai yang kita harapkan kan tentunya berbeda ya. Kita mau mengembangkan apa dengan pesan yang ada pada lagu itu kan lebih mengena dengan anak-anak, apalagi kalau terus didengar. Apalagi kalau didengar dengan nada-nada yang anak suka, liriknya yang menyenangkan,

P : Apa itu berarti justru dengan penggunaan metode lagu sebagai alat penyampaian pesan pada anak itu efektif?

N: Iya.

P: Apakah ada metode lain yang juga efektif menjadi metode komunikasi dengan anak?

N: Bercerita itu juga efektif, saling melengkapi. Sebenarnya ada beberapa metode menarik lainnya yaitu entah dengan lagu, permainan, dan lainnya.

P: Baik bu, karena ini saya tertarik ya dengan lagu-lagu dan salah satu keunikan di Mangunan, di mana guru-gurunya menciptakan banyak lagu original jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Lalu perubahan respon pada anak kalau mendengarkan lagu itu apakah dengan satu kali mendengarkan anak itu paham? Misal dengan lagu Isi Piringku, apakah anak kemudian bisa paham dan mau menghabiskan makanan yang ada, atau apakah setelah itu kita perlu menarasikan lagi?

N: Ya, jadi memang perlu diberitahukan lagi. Itu sebagai awal kita dalam satu minggu ini akan belajar mengenai isi piringku. Jadi dengan lagu memudahkan anak untuk tau, bagaimana mengajak anak-anak menghafal isi piring yang membuat tubuh anak sehat, lalu dari mana asal isi piringnya agar anak-anak juga menghargai adanya isi piring itu berkat jeripayah banyak orang. Entah itu dari pedagang-pegadang, karena nasi itu juga kan proses dari petani, lauknya juga dari laut, dan sayurnya dari pedandang juga, dan semuanya itu akhirnya yang memasak adalah ibu. Bagaimana anak nanti bisa menghabiskan makanan, jadi bertanggung jawab juga menghabiskan makanan dan juga mengucapkan terima kasih kepada Tuhan karena atas berkatnya dari perjuangan orang-orang yang sangat berjasa, bisa hadir makanan itu. Itu ya agar dalam proyek ini bisa berjalan dengan baik harus ada narasi menyenangkan untuk mencapai *goal*. Jadi di awal kita sampaikan pada anak-anak, itu kan ada isi videonya, agar narasi proyeknya bisa tersampaikan dengan cara yang menarik, lagu itu sebagai salah satunya. Bervariasi juga selain lagu, nanti juga ada panggung boneka atau cerita yang dibuat menarik bagi anak. Tapi kalau lagu kan bisa diulang sendiri.

P: Jadi sebenarnya menyenangkan untuk anak pun tetap relatif ta Bu. Sejauh ini, anak antusias bu kalau bernyanyi?

N: Betul Mbak. Iya, sebagian besar antusias. Apalagi anak sekarang tingkat kepercayaan dirinya cenderung luar biasa. Ya, untuk memimpin doa dengan bernyanyi saja berubut. Lalu anak-anak juga sudah mulai suka, ketika anak berani kan kita mengapresiasi dengan masuk di YouTube atau di Instagram. Nah itu senang sekali. Sampai ada yang bilang cita-citaku itu masuk di YouTube

P: Baik. Biasanya dalam lagu itu ada pesan ya Bu. Misalnya bernyanyi itu, kan misalnya tadi saya ngobrol sama suster juga kan ada inturksi buat kita harus menjaga kebersihan, menjaga, merawat bumi itu apakah anak ada inisiatif. Nah apakah ada anak yang antuias seperti itu sampai dia mempraktekan isi dari lagi itu, kaya misalkan ada tanaman didepannya, dia lebih memilih untuk menghindari daripada menginjak itu apakah ada fakator lain? Atau dari lagu saja itu sudah bisa?

N: Ya bisa mba, jadi kalo itu teman-teman sudah bisa bagaimana kita menyanyangi bumi, terus itu mereka ketika disuruh menyampaikan pendapat itu luar biasa. Lalu dan juga selama ini kalo anak-anak itu tidak ada yang merusak tanaman itu tidak ada. Sampah-sampah juga dibuangnya di tempat sampah, itu dari proyek menyangi bumi lagunya Sayangi Bumi. Kalo menginjak itu belum sih, karena kita kan mayoritas ditanami rumput-rumput. Kalo rumput kan itu memang rumput yang untuk diinjak. Tapi kalau seperti memetik2 daun gitu memang masih ada. Masih sedikit susah untuk anak praktek menghindari tanaman yang tidak untuk diinjak.

P: Disini berarti untuk instruksi menghindari tanaman belum bisa menghindari ya?

N: Iya, beberapa masih belum bisa. Proyek yang dimulai di hari jumat itu adalah proyek kepedulian di wajah sekolah mba. Jadi bagaimana kita bisa melihat kondisi kelasnya, nah agar anak-anak itu peduli dengan barang-barangnya, lalu untuk tanaman-tanaman yang ada di sekitar kelas juga, dan mengajak anak untuk merawat kelasnya, merawat lingkungannya supaya nyaman ditinggali bersama, dan selalu kita memilih lagu-lagu apa yang akan kita pakai di proyek-proyek tertentu. Besok lagu yang akan saya gunakan, lagu yang saya ciptakan untuk proyek Nggiwar itu, sekolah kita. Ya intinya kan untuk mengajak anak merawat sekolah, menjaga kebersihan.

P: Luar biasa. Lalu, apakah ada anak yang habis bernyanyi ketika ditanya maknanya langsung bisa menjawab?

N: Kalo tadi itu kan kita ngajak anak untuk berlatih menyanyi, tetapi sebelum ke Luar Angkasa itu tadi, sebelumnya saya ajak anak-anak untuk “teman-teman, sekolah kita ini ada apa aja to? coba diliat” terus ada yang menjawab “ada pohon” terus saya “sekolah kita ini terbuat dari apa ya teman-teman?” “dari kayu” terus “disini ada apa saja ya teman-teman?” terus ada yang menjawab “Ada SD, SMP. Ada TK gitu” “Ya gimana cara kita untuk menyanyangi sekolah kita ini, kita buat kotor?” terus ada yang menjawab “Yo engga, ya dibersihkan, dirawat”. Lalu kita ajak anak untuk belajar menyanyi, itu ada lagu Sekolah Kita. Terus nanti mulai dikenalkan, nah sebagai kan ada anak yang dirumah. Ini

rencana proyeknya kita sampaikan ke orang tua dan nanti lagunya juag di *share* biar anak mendengarkan juga

P: Orang tua berarti juga cukup antusias ya bu ya?

N: Sebelumnya yak arena memang karena kemaren banyak yang didampingi di rumah, itu selalu kita awali dengan mangajak orang tua untuk *pre-reading*. Itu belajar proyek yang akan dilakukan satu minggu ke depan. Kita selalu berdiskusi dengan orang tua, kegiatan yang akan dilakukan seperti ini, yang akan perlu pendampingan orang tua yang man. Jadi media apa saja, termasuk lagu kita akan *share* kan dengan orang tua.

P: Berarti secara otomatis juga, orang tua juga akan tau dengan lagu-lagunya ya bu ya? Hafal dengan lagunya. Kalo respon orang tua bua, kaya anak-anak jadi antusias belajar kaya gitu-gitu ada ngga ya bu?

N: Iya ada, sampe ada orang tua yang bilang “Wah gurune sampe udah bisa bikin album ini”. Ya kemaren sih memang cuma sebatas sederhana aja ya mba, karena memang kalitasnya yang belum terlalu baik. Kita memanfaatkan apa yang ada dulu. Rekam pakai HP masing-masing. Semoga nanti kita bisa punya studio sendiri untuk rekaman.

P: Kreatif sekali Bu, jadi memanfaatkan yang ada di sekitarnya selagi belum ada fasilitas yang mendukung gitu. Kalau pembuatan lirik bu, itukan buat menyampaikan pesan ke anak-anak kan memang ada di lirik lagu itu kan? Dalam pembuatan liri lagu itu maksudnya kriteria seperti apa sih bu dan implementasi kata-katanya kaya mungkin lebih baik kaya gini nih buat usia anak dini. Itu prosesnya seperti apa?

N: Sebenarnya hanya sederhana sih mba, Oh ini tentang ini, terus apa yang mau disampaikan ya memang kadang sekilas itu ya nanti saya catat, nanti selah hari saya tambah lagi, jadi ya menggunakan kata yang sederhana saja jadi mudah dipahami oleh anak.

P: Dalam penyusunan kata-katapun kan ada ini lagu anak-anak yang tipe kata-katanya itu sebenarnya kurang logis gitu. Kalo dalam pembuatan lirik ini, Bu Rumai mengedepankan logika berpikir didalam atau yang penting anak seneng ketika mendengarkan?

N: Ya menggunakan ini, ini lagu anaknya mau tentang apa, jadi tujuannya apa. Lalu menggunakan bahasa anak yang lebih mudah untuk dipahami anak terus ya juga lebih mudah untuk dipahami anak, tapi tetep logis, Kita ketika bikin lirik itu selalu diskusi antar guru dan Suster, baiknya seperti apa supaya anak mudah paham tapi tidak salah,

P: Seperti lagu yang ada liri “tampak matahari” itu ya Bu?

N: Iya, itu biasaya dengan suster, kamaren kan nadanya ada Pagi hari ada tampak Matahari, aku pake ada. Terus suster bilang “tampak” terus akhirnya ya kita pake itu. Kadang ya saya dikusinya cuma sama suster.

P: Kadangkan lagu anak hanya mengedepankan kata-kata yang mudah di pahami dan enak tanpa memikirkan logika berpikirnya bener atau engga ya. Berarti disini itu juga semua lagu-lagu originalnya mempertimbangkan logisnya sebuah kalimat bu?

N: Iya betul Mbak. Makanya kita diskusinya juga lama untuk lirik.

P: Baik. Unsur selanjutnya, kalau dalam pembuatan nada, apa ada pertimbangannya?

N: Gak ada, tidak ada aturan-aturan atau apa, kemarin hanya mengalir aja sih. Karena saya ga bisa alat musik dan hanya bisa seruling, tapi itu juga tidak saya gunakan. Cuma kadang berpikir “apa gini ya nadanya” dan gimana biar cenderung ga sama dengan nada lagu yang lain gitu. Terus nanti saya bilang ke suster, suster saya mau coba lagu ini. Suster bilang “ Ya coba dinyayikan, dengan iringan”

P: Berarti kaya, maksudnya yang penting dalam lagu ini itu gembira gitu, berarti masalah nada yang diangkat itu kegembiraan

N: Betul. Sanggar guru kemarin in ikan kita disatukan memilih minat yang sama itu apa. Saya memilih kelompok musik dengan beberapa teman. Terus ditanya “harapanya apa?” kalo aku pingin bisa main satu alat musik, aku pingin main gitar. Terus ada beberapa teman yang sama juga, ya lumayan bisa dua lagu anak yang tak praktekan kemaren mba naik-naik kepuncak gunung samam aku diberkati mba.

- P: Itu dah lumayan sih bu, ya walau masih *chord* dasar, tapi itu udah *progress*. Jadi misalkan kalo anak nyanyi
- N: Itu memang sudah cita-citaku sejak lama Mbak, bisa main gitar. Karena aku di TK dan gausah minta tolong orang lain ke TK. Cuma terbatas gurunya yang bisa gitar, kalo mau minta tolong lagi di kelas lain juga ga anu. Makanya aku selalu pingin bawa *speaker* di kelas itu, karena setiap hari harus selalu ada nyanyian dengan anak-anak.
- P: Iya, tadi bahkan saya tidak berekspektasi bahkan sampe dalam doa itu disini pakenya lagu. Lalu kenapa sih bu disini kalo doa itu pakenya lagu?
- N: Ya, jadi di sini pakainya lagu mazmur atau lagu doa yang umum itu karena memang kita ini di sekolah kan menghargai keragaman, pluralisme. Meskipun itu kita memang yayasan katolik, tapi kita memang anak disini kan dari berbagai agama. Dan untuk doa kita kan memakai lagu itu agar bisa digunakan bersama-sama meskipun beda keyakinan.
- P: O, makanya itu kita ga pernah pake “Dalam Nama Bapak, dan Putra dan Roh Kudus, Amin” itu kita karena ini ya bu
- N: Iya bener, sebenarnya awalnya kami pake lagu maazmur dengan sebutan Tuhan secara umum, Tapi ya lama-lama kita bisa menggunakan lagu-lagu tertentu agar bisa untuk doa. Lalu sekarang anak-anak menggunakan lagu Romo Mangun juga sebagai doa. Lagu doa, mohon berkat
- P: Memang keliatanya paling sering itu ya bu lagu yang digunakan untuk doa?
- N: Dulu ya ada perubahan lirik, dulu itu Kami semua anak-anak TK Mangunan itu sekitar tahun 2015an keliatanya mba. Lalu gimana biar, O Romo itu gimana biar bisa digunakan untuk semua unit. Makanya lalu diganti dengan Sekolah Eksperimental Mangunan, O ya gapapa. Dulu awalnya aku buat TK, eh lalu untuk Sekolah Eksperimental Mangunan.
- P: Terus adakah informasi apakah anak-anak kalo dirumah juga seperti itu bu? Juga berdoa lebih sering sambil menyanyi atau disekolah aja bu?
- N: Ada yang dirumah juga, tapi juga ada yang sesuai dengan agamanya masing-masing. Karena sejak awal mau masukkan kita sampaikan ke orang tua, untuk

agama silahkan itu menjadi tanggung jawab orang tua. Kita disini pelajaran agamanya lebih ke komunikasi Iman.

P: Wah jadi memang ini berbeda dengan sekolah swasta lain ya Bu

N: Iya, tidak hanya sekedar menghafalkan doa-doa, bagaimana anak-anak bisa menyadari nilai-nilai kehidupan. Hidup bersama dalam keberagaman, saling menghormati, hidup rukun

P: Dan lewat bernyanyi itu, sangat berefek gitu ya bu?

N: iya, juga agar bisa digunakan oleh semua agama

P: Iya, banyak sekolah yang belum bisa berfikir sampai sejauh itu ya bu? Masih mengedepankan idealisnya sendiri tanpa memikirkan yang terbaik buat siswa-siswanya. Kalo masalah keterampilan anak lewat lagu bu, apakah diterapkan hanya di sekolah atau dari orang tua pernah menyampaikan kaya mereka dirumah jadi mau bantu-bantu, makannya tanggung jawab gitu. Maksudnya itu, apakah dampaknya hanya terjadi di sekolah atau di luar sekolah pun juga?

N: Di luar sekolah pun juga, karena itu kan menjadi suatu rutin dan pembiasaanya juga. Anak-anak sama seperti orang dewasa, kalau ada lagu lebih gampang hafal. Dirumah juga ada kegiatannya dan nanti akan disampaikan juga kegiatannya

P: Makanya disini orang tua itu wajib tau tentang projek-projeknya, supaya dirumah anak juga bisa menerapkan

N: Jadi proyeknya besok mulai, hari ini saya sudah menyampaikan pada orang tua. Saya dan guru lain memberi informasi, dan pre reading materi untuk proyek bersama

P: Jadi *pre-reading* ya bu? Nah ini itu sudah terjadi sebelum pandemi atau bagaimana bu?

N: Kalo sebelum pandemi tidak, karena kan kalo sebelum pandemic orang tua tidak mendampingi dirumah. Semuanya masuk di Sekolah.

P: Jadi dengan adanya projek ini kedekatan anak dengan orang tua itu semakin dekat semenjak pandemi. Jadi mau ngga mau, orang tua juga harus tau dan menjadi *observer*. Oh iya maaf Bu sebelumnya. Jadi, kan ada beberapa anak ABK ya bu disini, entah *autis* ada juga yang *down syndrome*. Bagaimana berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus tersebut?

N: Kalau untuk *down syndrom* memang kita fokuskan dia di sini untuk sosialisasi. Jadi untuk hal lain memang sudah kami sampaikan pada orang tua, anak tetap membutuhkan pendamping untuk membantu terapi dan proses lainnya. Tapi supaya terus meningkatkan kepercayaan diri dan mengelola emosi, memang sangat dibutuhkan sosialisasi. Kalau *DS* memang kalau diajak menyanyi masih agak susah ya, tapi untuk ABK lain yang maaf autis, *speech delay* gitu, justru lagu ini sangat membantu mereka untuk bisa masuk dalam pembelajaran dan paham.

P: Jadi misalnya gini bu, untuk Anna ini, tapi apakah dia mau mengikuti saat bernyanyi?

N: Anna sendiri masih kesulitan, jadi dia ya untuk Anna dalam sekolah ini masih tahap yang penting sosialisasi. Lalu untuk, motorik halus, motorik kasarnya.

P: Jadi kalo nyanyi dia cenderung diem?

N: Iya, cuma mengikuti. nanti aja gerak

P: O ya kalo nyanyi kan biasanya sambil gerak, gerak ini berarti jadi pendukung untuk anak supaya mendapat gambaran?

N: Iya, dan juga antusias

P: Oiya, jadi juga untuk membangun nuansa ya, dan semakin mendapat gambaran. Kayaknya nyapu itu seperti gini lho ya?

N: Iya

P: Dan itu untuk anak-anak berkebutuhan khusus membantu bu?

N: Iya, bisa membantu

P: Baik Bu. Lalu kalau kasus seperti Siswa 3. Siswa 3 penyandang autisme tapi kemampuan berpikirnya tinggi. Apakah dia juga menikmati komunikasi lewat lagu?

N: Iya, tapi dia masih kurang bisa menerima teman. Karena Siswa 3 kan masuknya dari kelas B. Tapi saat disuruh bernyanyi dia antusias sekali. Maunya bernyanyi pakai mic, dan cepat hafalnya. Tapi ya dalam perilakunya, dia masih susah mendengarkan. Karena dia cenderung harus didengarkan. Jadi masih banyak konflik juga dengan teman dalam keseharian di kelas kata gurunya, karena dia tipe yang harus selalu minta diperhatikan

- P: Jadi keterampilan dalam bersosialisasi itu kurang bekerja di Siswa 3 lewat lagu?
Jadi sebatas pengetahuan nanti ya bu?
- N: Sosialisasi mungkin masih kurang ya Mbak. Nanti bisa langsung ditanyakan pada Bu Gita.
- P: Siap Bu Rumai. Kalau dari kelas Bu Rumai, apakah juga ada tipe ABK yang seperti Siswa 3?
- N: Yang *autis* selama ini yang di TK itu udah angkatan lama mba. Jadi belum mengalami untuk yang proyek ini, jadi murid saya yang *autis* ini mungkin sudah kelas lima sampai SMP
- P: Jadi maksudnya yang sekarang ini untuk murid yang berkebutuhan khusus itu baru Anna, tadi ternyata masih ada kesulitan ya bu?
- N: Iya, cuma kalo ada ya paling cuma sepatang atau dua patah kata, ya dia bisa ngikutin
- P: Tapi, kalo nada lagunya itu dia bisa ngikutin?
- N: Iya kemarin kita ajak untuk memukul alat musik gitu dia bisa. Jadi, asalkan dia didampingin pelan-pelan ya dia bisa
- P: Oh jadi memang harus butuh pendampingan khusus ya bu?
- N: Iya, harus butuh pendampingan khusus
- P : Oke Bu Rumai. Terakhir dari saya, apa harapan Bu Rumai kedepannya dari adanya lagu-lagu ini sebagai metode yang digunakan untuk mungkin cara berkomunikasi dengan anak itu, dari Bu Rumai harapannya apa?
- N: Iya harapannya, ya metode anak belajar dengan metode lagu itu ya. Harapannya itu ya metode lagu ini semakin melengkapi dalam kegiatan belajar, pendampingan anak. Dengan lagu itu anak sebetulnya akan menjadi lebih mudah menangkap, kita saja yang orang dewasa kemarin ketika kita tentang **tujuh modal dasar** kita tentang adanya lagu “Karakter Bahasa, orientasi diri, logika dan piranti” itu ketika lupa itu, kita ingatnya lagunya.
- P: O, buat menghafalkan ya?
- N: Iya buat menfalkan. Ingatnya lagunya. Jadi, itu harapannya metode lagu ini ya bisa digunakan tidak hanya di TK, ya di SD, SMP itu nanti bisa membantu ketika, oh mengajarkan bagaimana cara mengenalkan tentang apa gitu, agar

yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dan kalo khususnya di TK kan kegembiraan, bagaimana agar bisa mendampingi anak yaitu dengan tujuan dari apa yang kita bisa ajarkan pada anak. Lalu tentang entah itu materi atau apa gitu ya agar anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Oh, dengan menyanyi itu ternyata kita juga belajar. Jadi ga hanya duduk langsung mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Tidak hanya mendengar dari gurunya, tapi dengan anak menyanyi itu anak bisa belajar.

P: Sangat Mulia. Amin. Ya semoga ini benar-benar menjadi metode yang efektif ya bu. Berarti kan secara ga langsung anak belajar untuk menambah kosa kata ya bu ya?

N: Iya, terutama bahasa Indonesia. Sekolah kita memang fokus di bahasa Indonesia, karena sebagai dasar interaksi dengan sekitarnya. Tidak hanya bahasa, pengetahuan umum lain juga anak jadi paham dan makin semangat belajar seperti lagu ke Luar Angkasa, ada anak yang sudah tahu planet jadi makin semangat, yang belum tahu jadi bisa hafal nama-nama planet dan mau belajar.

P : Luar biala sekali Bu Rumi dan guru-guru TK Eksperimental Mangunan. Terima kasih banyak atas waktu yang sudah diluangkan untuk wawancara Bu.

N: Sama-sama Mbak Tata

4.3.3. Wawancara bersama Guru II

a. Nama : Martha Gita Setyandari Pertiwi

b. Lokasi : TK Eksperimental Mangunan

c. Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Peneliti (P) : Selamat Siang, Bu Gita

Narasumber (N): Selamat Siang

P : Mungkin untuk awal bisa perkenalan diri dulu ya, Bu.

N : Saya Gita, lengkapnya Martha Gita Setyandari Pertiwi. Saya di Mangunan itu sudah mungkin hampir sebelas tahun. Tapi saya baru di TK ini baru tahun kedua, mau tahun ke tiga. Sebelumnya aku di SD. Jadi, kalau lihat dari awal itu ya di SD tepatnya perpus, SD, terus ngajar di kelas. Habis ngajar di kelas itu aku dipindah ke Laboratorium, jadi di SD lima tahun ya, atau enam tahun. Habis itu di Lab tiga tahun, terus disini dua tahun.

P : Berarti baru 2020 Bu Gita di TK?

N : Iya 2020 baru ke TK, jadi di lab aku tu di bagian penelitiannya baru ke TK. Jadi, dulu lab kan penelitian dan pendampingan guru kan. Terus aku ditarik di TK buat ngrusin kurikulumnya gitu.

P : Wah, menarik Bu. Oh ya, Bu Gita ini asli Jogja?

N : Iya asli Jogja

P : Oke, berarti Bu Gita ini mengajar itu selalu di tingkat B atau pernah di A?

N : Belum pernah di A, Jadi di B terus.

P : Perbedaannya apa bu waktu ngajar di TK dengan SD?

N : Jauh ya, karena sebenarnya dari tingkat perkembangan anaknya juga sama sistemnya yang digunakan. Tapi sejauh ini tetep ada persamaanya, sama sama Mangunan ya. Jadi hal-hal yang secara prinsip harus ada di Mangunan misalnya menghargai anak, lalu bagaimana mengajak mereka senang belajar, dan sebagainya itu harus ada. Tapi bagaimana sistemnya itu kan kadang-kadang kalau soal kemandirian sih kalau anak TK kan secara perkembangan

kognisi, perkembangan motorik dan sebagainya kan belum. Artinya mereka kan harus banyak dibantu. Kalau di SD kan lebih jauh, karena kan aku di SDnya kan di kelas lima sama enam.

P : Oh jauh ya bu?

N : Jauh, dari ngajar kelas lima atau enam langsung ngajar ke TK. Tapi sejauh ini sih aku selalu *enjoy* aja sih dengan apa yang aku lakukan. Aku kalau tidak *enjoy* sih biasanya langsung minta dipindah. Maksudnya dalam artian aku sudah menyelesaikan ini nih, terus aku aku ngapain lagi ya? Karena kan mungkin Romo juga tahu aku ini orangnya bosenan. Jadi aku sering banget dipindah *unit*, sering banget.

P : Tapi *so far enjoy* disini ya bu?

N : Aku *enjoy* dimana aja sih, sama maungkin karena tolok ukurnya ketika aku sudah melakukan sesuatu dan sesuatu itu sudah dipakai ya sudah selesai tugasku kan. Seperti kemarin suruh bikin kurikulum-kurikulum yang TK sekarang dan juga dipakai festival Literasi juga dipakai dan dijelaskan juga. Itu yang kemarin aku desain juga disini, jadi ya karena sudah dipakai ya sudah selesai tugasku.

P : Oke, ngomong-ngomong tetang kurikulum, itu kan seperti ada rancangan metode pembelajarannya ya bu ya?

N : Salah satunya.

P : Iya salah satunya, saya tertarik dengan metode penggunaan lagu. Lagu orisinil di TK Eksperimental Mangunan. Jadi memang yang membuat saya melihat TK Eksperimental ini berbeda dari TK TK lain itu karena disini mungkin guru diajak untuk bereksplorasi dan membangun kreativitasnya, disini banyak yang menciptakan lagu, salah satunya Bu Gita yang aktif menciptakan lagu.

N : Dulu sih, sekarang sekarang udah tidak aktif. Ngurusin anak-anak. Dulu kan karena waktunya banyak saat pandemi.

P : Jadi banyak menciptakan lagu-lagu?

- N : Betul. Saya kan masuknya pas pandemi. Jadi, saya masuk pas pandemi. Lalu kita harus mendesain kurikulum yang anak harus belajar dengan orang tua dirumah. Lalu akhirnya membuat akhirnya desain pembelajaran itu jadi menyenangkan. Kalau yang sekarang kan lebih pola asuh anak-anak, gimana sih membuat anak-anak itu lebih semangat, tapi mereka juga harus sosialisasi dengan teman-temannya. Jadi *switching*-nya itu lebih susah dan lebih *challenging*, harus *balance* kan anak satu dengan yang lainnya, dan suasana kelas. Kalau secara kognisi kan mereka lebih berkembang kan, apapun yang kita input ke mereka *ra ketang sitik pasti nyantel*.
- P : Hahaha, jadi Bu Gita itu baru menciptakan lagu pas di TK?
- N : Iya pas di TK
- P : Pas di SD belum ya?
- N : Belum, waktu itu saya fokusnya lebih ke yang lain kan, karena waktu itu kondisinya beda, aku dapet kelas yang secara akademi itu tidak begitu bagus, tapi secara sosial itu bagus banget, secara nilai moral bagus banget. Tapi memang secara akademik itu tidak begitu bagus
- P : Apakah itu sesuai dengan nilai Romo Mangun?
- N : Sebenarnya Romo Mangun kan ada keseimbangan antara keterampilan, karakter dan kognisi. Cuma kadang kan orang mikirnya Romo Mangun itu buat karakternya aja. Jadi harus *balancing*. Seperti misalnya gini, dia seperti orangnya baik banget, sering bantu, tapi dia tidak bisa bedain antara ular keket dan ular berbisa gitu kan repot. Padahal membedakan itu kan kognisi to. Jadi aku mikir, Romo Mangun itu lebih seimbang dan anak *enjoy* belajar.
- P : Saya sebelum kesini baca-baca dulu seperti berita-berita yang tersebar. Lalu saya sempat magang di DED, tiga bulan kemarin bulan September sampai Desember, saya juga ngobrol-ngobrol

dengan Romo Edy. Jadi kalau Romo Mangun itu lebih mengedepankan komunikasi sebagai aspek utama dibandingkan dengan aspek-aspek lain. Nah kalau di Tk ini, yang saya lihat, salah satu cara penyampain pesan kepada anak itu kan lewat lagu. Nah kalau alasan Bu Gita memilih untuk menciptakan lagu sebagai alat komunikasi itu kenapa bu?

N : Karena aku orangnya audio visual. Jadi, aku sudah meneliti sih. Ya mungkin penelitianku terpotong. Jadi kenapa sih kita lebih gampang menghafal lagu dibandingin rumus? Dan *it's happened all the time*. Jadi, lagu itu seperti *beat* dan sebagainya itu adalah sesuatu yang lebih nyantol di kita dan lebih bisa kita hayati dibandingkan saat kita duduk kuliah dengerin dosen menyampaikan materi dan sebagainya. Penelitianku itu lebih ke gimana sih lagu ini berdampak pada anak? Apa dari karakternya? Apa darimana mereka memahami soal dari keseluruhan pembelajaran? Itu aku udah mau kesana. Tapi saat itu aku terus di *cut* karena diminta jadi guru kan. Jadi aku ga bisa neliti lagi karena waktu. Lalu aku coba langsung praktek aja kan, daripada aku penelitian, ya aku praktek aja. Pokoknya awalnya kenapa, karena aku sih seneng nyanyi memang. Aku seneng nyanyi, seneng lagu dan, Mbaknya Katolik bukan?

P : Iya Bu.

N : Oke, ada satu kisah di dalam Madah Bakti yang sampai sekarang aku hafal. Kisahnya tentang perjalanan dari Yerikho, ke Yerusalem yang di dalamnya ada jalan belas kasih. Itu kan sebuah cerita, dan itu muncul di ujianku waktu aku SD. Itu tentang kisah penyamun dan orang Samaria yang membantu. Di Madah Bakti itu ada liriknya begini “Dari Yerikho ke Yersusalem ada jalan belas kasih” dan itu kan serangkaian cerita. Aku bisa tahu, karena tahu lagunya. Oh ini aku jawabnya gampang banget nih, dan ternyata benar gitu.

Kenapa sih orang lebih gampang ngapalin ini daripada ngapalin rumus? Andai semua rumus itu dijadiin lagu mungkin akan lebih mudah dihafal. Tapi ada satu yang sampai ke aku, itu ada nilai yang bisa kita input ke anak-anak yang *children friendly*. Lagu kan *children friendly* dan juga itu bagian dari bawah sadar gitu kalau aku baca-baca. Jadinya, *beat* dan sebagainya perlu diperhatikan, kenapa anak-anak lebih suka *beat* yang ceria? Karena mereka hidupnya lagi ceria-ceria gitu. Anak usia dini kan masih *everything is playing, game*, dan juga Ki Hadjar Dewantoro sendiri bilang “Kodrat anak bermain”. Jadi kan ya sudah memang bermainnya itu dalam artian tidak hanya soal cara kita memberikan pelajaran, tapi juga lagu itu salah satu bagian dari permainan kan. Bahkan cublak-cublak suweng itu ada lagunya, jamuran ada lagunya. Jadi sebenarnya lagu itu bukan hal yang asing, dan itu sangat-sangat *children friendly*, dan akhirnya aku pikir kenapa aku tidak buat lagu untuk penyampaian materi. Aku awalnya menciptakan lagu itu Anak jempol. Itu kan rangkain sebuah proyek, dari mulai gimana dia menghargai dirinya, kelebihanannya, lalu bisa mengenal sekitar sampai orang lain gitu. Jadi, kita buat cara supaya satu hal itu integral seperti gimana sih cara menyampaikan hal-hal ini ke anak? Jadi “aku anak jempol, anak yang hebat” berarti kan dia tahu kelebihanannya. Aku disayang oleh orang tuaku, jadi aku disayang dengan berbagai hal. Lagu itu untuk proyek pertama yaitu hadiah terindah. Proyek itu tentang rasa sayangnya orang tua ke kita, rasa sayangnya seperti apa? memberi nama yang paling bagus menurut dia. Karena sering kali diluar sana itu proyeknya itu aku sayang orang lain, tapi aku tidak menyadari bahwa aku disayang gitu.

P : Oke setuju Bu, kadang kita diminta untuk menyayangi orang lain, tapi lupa bahwa kita juga perlu disayang.

N : Betul, jadi kita harus menyadari bahwa kita itu disayang. Aku berharga, aku disayang orang tuaku. Kalau anak sakit itu kan ada proyek sehat juga, jadi waktu sakit itu gimana sih rasanya? Orang tua bagaimana berjuangya? Jadi mengenal sejarah dirinya lah yang penting. Lalu ketika badan sehat “Oh ternyata kesehatanku itu berkat juga dari orang tuaku, di kasih makan yang baik”. Liri ‘Hatiku riang’ anak mengenali emosiku, kan itu bagaimana kita mengenal emosiku, kan ada juga proyek tentang emosi terus gimana caranya *copying stress*.

P : *Copying stress*?

N : *Copying stres* itu gimana caranya kita mengatasi emosi kita. Seperti misalnya kamu *stress*, terus *copyingnya* dengan cara apa? Cara-cara yang baik itu seperti apa sih? Itu kan kita juga bisa cari cara-cara yang buruk kan? seperti kita *drugs*, minum dan sebagainya kan bisa. Nah, supaya anak-anak itu dari kecil sudah tahu bagaimana cara mengatasi emosi dalam dirinya. Emosi kan ada macem-macem. Takut itu gimana sih? Marah itu gimana sih? Ketika ada di kondisi tidak baik ku itu bukan sedang jadi jelek, aku tuh lagi marah, jadi itu tahu bahwa aku marah itu *gak papa*. Tapi cara aku marah itu harus tahu bagaimana.

P : Oh, jadi *copying stress* lebih gimana kita harus mengontrol emosinya ya Bu?

N : Iya, jadi seperti ‘hatiku riang’ nah itu gimana caranya aku membuat hatiku riang lah dengan berbagai emosi tapi aku mengenali, terus aku bisa menagatasi itu. *Copying*, nanti bisa di *googling* lah. Jadi, literasi emosi. Jadi mencoba hal yang baru itu juga seperti lirik Anak Jempol ‘Mencoba hal yang baru, aku pasti bisa’, dan itu jadi satu rangkaian dalam perjalanan proyek, bahwa ini menjadi satu tema anak jempol, dan itu jadi *basic core* yang harus dipenuhi di TK. Makanya gimana caranya ya mereka supaya

- pesannya sampai dan itu satu hal yang *children friendly*. Ya sudah pake lagu.
- P : Oh jadi alesannya itu ya karena cara penyampaian pesan yang menyenangkan dan diterima oleh anak itu salah satunya pake lagu ya Bu.
- N : Iya, tapi itu udah perjalanan panjang lah menurutku. Maksudnya ya tidak hanya alasannya itu, tapi yang membuat mereka juga senang, membuat mereka juga *mood*, dan sebagainya. Jadi lagu itu sesuatu yang dekat dengan mereka, tidak jauh gitu lho. Kecuali kita mau kuliah gitu kan, model kuliah kan *different* gitu.
- P : Apakah sebagian besar anak-anak itu kalau misalnya dia diajak bernyanyi, itu semuanya menikmati?
- N : Seneng, ya ada lah satu dua yang tidak *excited*. Ya karena mungkin tidak biasa dirumahnya, tapi kan *mostly* mereka *enjoy*. *Kids do love to sing, love to move, love to yell*. Hal seperti itu kita harus tahu, pemikiran-pemikiran kebiasaan mereka yang seperti anak-anak intinya itu bukan soal yang diberikan. Tapi aku mau kamu *enjoy*, kamu senang belajar, salah satunya dengan musik ini, Dan itu bakalan tertanam, bahkan aku saja masih ingat lagu yang sudah lama sekali, tidak hanya di pikiran, tapi di hati.
- P : Oh jadi memang, karena selama ini maksudnya kan lagu lebih mudah dihafalkan, berarti hanya di kognisi saja kah Bu? Atau di konasinya atau perilaku itu juga ada perubahan?
- N : Bisa, di psikomotor, *behaviour* itu ada perubahan. Apalagi kita memberikan lagu yang tepat. Dalam artian ketika, seumpamanya anak saya ya, dia itu lagi senang tanya karena dia sedang di umur dua tahun. Dia itu lagi sering tanya yang aneh-aneh menurutku. Dan itu terjawab dengan lagu. Jadi misalnya tentang gosok gigi, tentang apa itu kan, misalnya “Dek, habis mainan *niku dibereskan to*” kan sekarang orang bilang anak kecil jangan dikasih YouTube”. Tapi kalau kita mendampingi saat nonton YouTube itu aku pikir

sesi belajarnya disitu, karena anak aku lebih mudah dapat contoh. Jadi misalnya kalau bertanya, harusnya nanya ini, harusnya tanya itu, dia juga seneng nanya. Setelah mainan dibereskan itu juga harusnya dengan lagu, dengan buku, dan sebagainya *something* yang *close to them*. Tidak yang jauh-jauh gitu. Nah paling tidak, salah satunya itu mengubah perilaku, mengubah *mindset*, sebenarnya itu lebih apa ya, lebih ke anak itu butuh sebuah contoh dan *role model*. Lagu itu kan bisa jadi *role model* dia. Dia kan mengubah perilakunya dari apa yang dia lihat dan dengar. Kalau dia ada liat orang mukul, *role model*nya mukul, ya mukul lah dia. Ada orang teriak, ya teriaklah dia. Jadi, ada sesuatu yang dari lagu, tidak harus lagu sih, bisa bercerita, tapi memang yang lebih mudah menghantar ke suasana gembira itu lagu. Lagu itu sebenarnya *one of many*, tapi paling tidaklah dari lagu

P : Jadi lagu ini bisa mendukung perkembangan apapun?

N : Apapun

P : Kalau disini Bu, mohon maaf, ada beberapa yang ABK juga, Anak Berkebutuhan Khusus. Sebelumnya, kalau boleh tahu di kelas ibu ada apa saja macamnya Bu?

N : Sebenarnya bukan berkebutuhan khusus, dia memang berbeda. Ada yang *global delay*. Si Siswa 3, Siswa 4 itu kan *global delay*

P : *Global delay* itu seperti apa Bu?

N : Jadi, terlambat semuanya. motorik, kognisi, tapi begitu *test* yaudah naik gitu aja. Jadi, keterlambatan itu ada. Motorik halus, motorik kasar, bahasa, semuanya terlabat. Tetapi ketika sudah bisa ya sudah, bahkan bisa banget gitu lho. Perlu fokus dan sebagainya gitu juga

P : Saat saya menyaksikan penampilan Siswa 3 kemarin, saya lihat dia senang sekali bercerita ya Bu.

N : Iya, cerita terus dia. Ada juga yang Siswa 4 itu. Itu juga yang fokusnya kurang. Ya tapi itu sebenarnya pola asuh juga. Sekarang

itu ada berkebutuhan khusus secara medis dan berkebutuhan khusus hasil dari pola asuh. Ya jadi gitulah, seperti *speech delay* itu kan berkebutuhan khusus ya karena medis ya juga bisa, tetapi karena salah pola asuh juga bisa.

- P :Di kelasnya Ibu yang tingkat B, ada yang *speech delay* masih?
- N :Siswa 4, *speech delay*, komunikasi *delay*. Jadi kita ngomong apa jawabnya apa.
- P :Jadi mereka berdua itu tipenya yang masih punya dunianya sendiri ya Bu? Karena saya lihat keduanya sangat suka berbicara tapi kadang *out of topic*.
- N :Ya, betul.
- P :Baik. Lalu untuk mereka yang berbeda gitu, yaitu seperti Siswa 3 dan Siswa 4 gitu. Apakah dengan lagu ini mereka lebih bisa mudah memahami dibandingkan dengan hal lain? Atau harus pake contoh yang pelan-pelan gitu?
- N :Ini yang lucu, tadi kan aku bilang dia nulis sesuatu kan. Dia itu nulisnya sambil nyanyi Sipatokaan, “Sayang-sayang Si Pitakoaan” sebegitu mudah *nyantel* nya gitu lho. Jadi dalam artian, walaupun lagunya, maksudnya maknanya mereka belum tahu, tapi itu tuh *nyantel* banget ke dia, nulis sambil nyanyi. Siswa 4 juga sama, ketika menulis sambil menyanyi. Jadi, aku pikir pengaruhnya lebih banyak sih. Jauh lebih banyak ke mereka dibandingkan dengan teman-teman yang lain karena mereka semakin senang dengan sesuatu yang lebih dekat, lebih *nyantol*. Komunikasi walaupun tidak lancar, tapi dia senang nyanyi jadi lama-lama terlatih.
- P :Berarti seperti tadi misalnya lagu Anak Jempol, Isi Piringku, dan lagu-lagu yang orisinil dari sini, memang diciptakan untuk memenuhi proyek itu, lalu mereka bisa mengerti Bu? Seperti misalnya ditanya “ini maksd lagunya apa?” gitu.
- N :Nah mungkin tidak semua ya. Tapi mereka bisa ngikutin lagu,,kalau misalkan kita ngomongin maksud gitu, itu mungkin

belum semua bias sampai jika di tahap TK itu. Kecuali yang SD itu memang sudah sampai sana. Tapi kalau TK itu baru yang aku *enjoy* menyanyi deh, aku *enjoy* menari deh seperti gitu lho. Jadi misalnya jalan-jalan itu ditanyain “lagunya tentang apa sih?” Ya jalan-jalan bu, tapi juga ada yang bisa menjelaskan. Tapi kalau anak ABK kan belum, tidak semua.

P :Tapi ada beberapa yang bisa?

N :Bisa, yang dengan kapasitas yang lebih cepat. Dia tentu bisa. *Nyantol* itu bias sekali dan senang.

P :Jadi kalau, seperti kemarin kan minggu ini saya fokus di kelas A dan mungkin minggu depan baru disini, di kelas B. Di kelas A kemarin itu ada lagu yang Bermain ke Luar Angkasa sama ada beberapa lagu itu. Ketika diminta untuk menggambar luar angkasa, anak-anak banyak sekali yang menggambar planet mengikuti lirik lagu, jadi di sini sambil bernyanyi, lalu kalau ke ruang angkasa bisanya naik roket. Jadi lagunya ini membantu memberi inspirasi

N :Betul. Kebetulan lagu itu saya yang ciptakan. Itu kan ada pengulangan lirik ya, jadi mungkin itu semakin membuat anak senang dan lebih *nyantol*. Anak jadi terinspirasi buat berekspresi.

P :Berarti, ini masih asumsi saya sendiri ya bu. Kalau di tingkat A mungkin jika ditanya, itu maksudnya lagunya apa belum tahu ya, tapi mereka lebih ke ekspresinya, seperti tadi itu ada roket, terus mereka gambar. Terus misalnya Isi Piringku apa ya, itu mereka ngehabisin makanannya jarena ini kan makanannya yang bikin Ibu. Jadi lebih ke *actionnya* ya bu ya?

N :Iya, betul. Ya seperti yang tadi di awal ajaran Romo Mangun, ada efek ke keterampilan juga

P : Baik. Lalu apakah di kelas B berarti bias lebih dari itu Bu?

N :Sama, tidak jauh beda. Tapi mungkin karena lagu-lagunya kelas B itu lebih yang kemarin-kemarin yang dulu-dulu tentang bersyukur, yang gitu-gitu ya. Seperti misalnya kemarin “Betapa kita tidak

bersyukur, bertanah air tanah yang subur”. Itu lagunya Madah Bakti. Dari situ saja mereka ketika di tanya “Apasih yang kamu Syukuri ketika berada di Indonesia?” Oh lautnya luas, banyak hutannya, seperti itu. Jadi terinspirasi dari lagu juga.

P :Oke, berarti lagu ini berarti lagu ini bias menjadi narasi proyek itu juga ya bu?

N :Pastinya iya, jadi setiap lagu itu. Dulu sih setiap proyek pasti ada lagunya. Seperti misalnya Setetes Air itu liriknya ‘air, air, air ada dimana?’ dikemasnya lagu dangdut. Anak-anak jogetnya sampai heboh. Jadi sebenarnya itu kan mereka menyadari bahwa air ada di mana-mana. Di tubuhku itu juga ada airnya. Itu *knowledge* tapi kita ngasihnya ke mereka itu seperti “main yuk” gitu.

P :Seperti yang sayang bumi itu, Sayangi bumi itu kan observasi waktu lagi istirahat. Maksudnya itu, masih observasi dalam seminggu ya bu. Seperti kemarin juga sempet nyanyi lagu “BUMI” itu, kemudian saya mengamati ketika ada tanaman di depan anak, mereka memilih menghindar

N : Iya beberapa anak sudah sampai seperti itu, tapi masih juga ada yang perlu diingatkan. Tapi karena liriknya repetisi ya jadi anak termotivasi untuk semangat jaga bumi, ada yang berlomba-lomba juga buat menghargai. Ada lagi, aku kan bikin juga lagu judulnya Menali Sepatu. Nah itu mereka juga belajar menali sepatu itu begini caranya.

P :Itu lirik lagunya gimana bu kalau boleh tahu?

N :Aku agak lupa, tapi ya isinya langkah menali sepatu. Ya gitu kan mereka belajarnya jadi “Oh, aku tu belajarnya dari guruku seperti gini”. Maksudnya gini, kenapa kita bikin sendiri karena yang sesuai dengan kita apasih nilainya yang dikasih ke anak-anak. Kalau misalnya diluar sana kan tidak sesuai kan?

P: : Iya beter

- N :Nah kita kan cari yang sesuai dengan anak-anak. Nah, ini kita membuat pesan lewat lagu ya *as simple as that*, misal di lagu Menali Sepatu, liriknya ditekuk talinya, lalu simpul, tarik dan ikatkan
- P :Ini seperti *relate* banget ya. Soalnya ini kan keterampilan dasar ya?
- N :Betul, apa saja itu bisa dibikin lagu, yang penting tahu gimana membuat lagu *nyantol* ke mereka gitu. Jadi seperti Menali sepatu, seperti itu kan penting sebenarnya.
- P :Iya penting tapi kadang orang tidak *notice* ya bu?
- N :Iya, banyak yang tidak *notice*.Jadi itu dulu sesuatu yang seperti dulu *Simbah* ku kasih tahu itu ya ”*nek mangan kudu entek*”itu juga ada lagunya. Makan harus habis, piring harus bersih, itu juga ada. Jadi aku harus mengingat-ingat itu terus. Bahkan ada juga lagu se-simpel membedakan mana kanan mana kiri aku juga bikin. Jadi lagu-lagu itu yang mana kan kita ngga menyadari kebutuhan anak itu sebenarnya yang *as simple as that* gitu. Tapi tidak ada yang ngajarin gitu. Ada juga yang ngajarin tapi ga sabar dulu kan seperti “kamu masa seperti gitu ga tahu” gitu. Hal seperti itu kan bikin anak juga tidak nyaman to. Aku sih pingin banget suatu hari bikin album anak-anak.
- P :Iya Bu, kemarin ada orang tua murid dateng ke suster “Itu lagunya udah bisa dijadiin album itu” hehehe
- N :Iya, aku sih udah pingin banget punya itu. Udah berapa lagu yang saya rilis
- P :Oke Bu Gita, lalu dalam proses pembuatan lagu, itu Bu Gita kan ya tentunya sebagai komunikasikan yang mau menyampaikan pesan kepada anak-anak itu. Nah, dalam penciptaan lagu itu, seperti dalam pembuatan lirik, apakah Bu Gita melakukan observasi? Seperti misal anak sepertinya pahamnya pake bahasa ini, atau Bu

Gita seperti sebatas mau menyuntikan instruksi saja melalui yang Bu Gita pahami?

N : Sebenarnya ada kata-kata kunci. Pasti kan ada kata-kata kunci yang harus kita sampaikan ke anak kan?

P :Betul

N : Jadi seperti misalnya menali sepatu itu. Kata kuncinya apa saja sih? Oh ini ngomongin *sequence*, Oh urutannya begini. Lalu seperti misalnya Aku Anak Jempol ini ngomongin soal *values*. Nanti aku ada kata-kata kunci gitu kan. Selebihnya, jadi kan karena tujuanku membuat lagu itu kan tujuan edukasi. Kecuali tujuan laguku itu kan *having fun* atau meluapkan emosi. Nah, ini karena tenang edukasi, jadikan *based on research*. *Based* dari aku belajar, *based on value* yang mau disampaikan. Terus pemetaan anak bagaimana? Jadi basisnya itu banyak sebenarnya. *Knowledge*-nya sebelum bikin lagu itu banyak. Tetapi ketika bikin lagu itu ya sebenarnya seperti kata kuncinya aja sih yang mau disampaikan ke anak apa?

Logika dalam kalimat juga perlu diperhatikan, tapi tetap yang penting sesuai dengan bahasa mereka. Bahasa baku itu jauh lebih baik karena mereka, dan kita juga mau megajarkan bahasa itu baku kan? Jadi seperti misalkan ‘kedua tali bertemu’ gitu kan baku lalu diikatkan, jadi tidak menggunakan Bahasa tidak baku seperti ‘talinya ditemuin’, tidak begitu kan? Aku rasa kita juga harus mengenalkan bahasa. Laguku itu lagu edukasi, jadi ketikan ada lagu edukasi itu harus ada *educational reason* dibalik itu. Jadi sesuatu yang dilakukan guru, harus ada *aducational reason*. Nah ketika itu sudah sampai, aku tinggal bisanya lagunya apa? Kuncinya apa? Nah aku langsung bisa jalan yang penting udah tahu poin-poinnya. Kalau aku, nada itu bukan suatu yang perlu dipikirkan, aku lebih ke pesannya kan. Jadi misalnya seperti “air, air, air ada dimana, air, air, air ada disini”, terus ya sudah dibuat

dangdut aja deh. Lalu seperti misalkan aku mau menyampaikan lagu tentang luar angkasa. Berarti kosa kata tentang luar angkasa banyak kan? Oh berarti aku harus menyampaikan kata-kata seperti roket, matahari, venus, bumi, mars itu kan suatu kosa kata yang mau aku sampaikan. Itu belajar kosa kota saja sih sebenarnya. Oh terus seperti ngebayangin kan, ya sudah. Terus lirik seperti “Bermain ke Luar Angkasa, Naik Roket menuju kesana, dengan kecepatan cahaya,” kan anak-anak ga mungkin denger dari tempat yang lain kan. Anak-anak pasti penasaran, apa sih maksud dengan kecepatan cahaya? Jadi mereka harus tahu kalau pergi ke luar angkasa itu tidak bisa jalan kaki, dan harus pake sesuatu yang pakai kecepatan cahaya. Jadi sebelum membuat lagu itu kita harus punya banyak *knowledge* dan banyak *research*. Nah, itu tu yang penting kalau buat lagu ya itu. Ketika tahu kata kunci dan genjrengan, ya bisa langsung jadi. Bahkan lagu lima menit saja bisa jadi.

P :Jadi yang penting itu *researchnya* ya Bu?

N : Betul, *researchnya* yang lama.

P :Apalagi lagu buat anak-anak itu lebih susah ya Bu, karena harus menyelipkan pesan edukasi. Berarti kan kalau dalam lagu, ini yang saya tangkap ya bu. Dalam lagu itu kita tidak boleh asal menyuntikkan kata-kata karena belum tentu itu logikanya masuk. Seperti misalkan lagu Matahari apa ya. Yang ada “tampak matahari”

N :Kalau itu engga tahu, tapi misalkan gini aja, “ambilkan bulan Bu, ambilkan bulan Bu, yang selalu bersinar di langit, di langit bulan benderang, cahayanya sampai ke bintang.” Nah kan tidak bisa seperti itu, tidak logis gitu

P :Karena kan kalau lagu anak-anak itu kan sebenarnya itu banyak yang asal anak seneng gitu ya Bu. Tapi *meaningnya* itu tidak masuk akal. Jadi anaknya juga memahaminya juga salah

N :Betul, seperti Si Kancil Anak Nakal

- P :Iya, berarti si kancil anak nakal? Jadi seperti *triggered* nya pasti kancil anak nakal pasti
- N :Iya pasti. Padahal dia mencurinya itu karena apa? Karena lapar.
- P :Iya bener, jadi lagu itu juga tidak ada logikanya ya bu?
- N :Iya tidak ada logiknya, jadi seperti itu yang harus kita lindungi dari anak-anak adalah *value*. *Value* yang *good values*, terus kosa kata, karena kita kan belajar banyak kan dari kosa kata di lagu. Seperti anak ku aja deh, ngomongnya banyak banget. Baru dua tahun, ngomongnya banyak banget, aku sampai capek. Dia lagu anak-anak sudah hafal semua, sampai Ampar-Ampar Pisang yang bukan bahasa daerah kita saja dia hafal. Itu ya karena dari kecil diterpa lagu dari situ. Tiap ngelakuin sesuatu aku sambil nyanyi, gendong dia, mandiin sambil nyanyi, mungkin dia saking lamanya juga jadi. Dan ngomongnya juga karena cepet kan, jadi sebenarnya efek lagu itu banyak banget.
- P :Kemampuan berbahasanya juga ya bu ya?
- N :Dia juga belajar bahasa kata, karena dia di rumah kan belajarnya Bahasa Jawa. Dia ngomong berbahasa Jawa. Terus aku ngomong “*Lho adek bade tindak ajeng pundi?*”, “*Adek ajeng teng Kebon, mendet alpukat?*”, “*O nggeh. Kalih sinten?*”, “*Piyambak?*”. Jadi dia Bahasa Jawa tetapi aku kenalkan dia bahasa Indonesia dari lagu. Seperti aku dulu, aku dulu bahasa jawa. Bahasa Indonesia aku kenal di sekolah, bahasa Inggris aku kenal dari lagu dan itu *fine*. Aku tu tidak kenal Bahasa Inggris awalnya, aku kenal Bahasa Inggris karena aku denger dari lagu. *No body teach me English before*. Ya udah dari lagu
- P :Berarti otodidak ya Bu?
- N :Otodidak banget
- P :Biasanya memang yang mahir Bahasa Inggris itu dari lagu sama film ya bu.

- N :Lagu-lagu jaman dulu itu kan sangat baku, beda dengan jaman sekarang
- P :Iya setuju, jaman sekarang liriknya itu sedikit-sedikit banget
- N :Karena aku generasi jaman dulu kan, jadi yang bahasanya baku ketika Celine Dion itu kan lagunya sangat-sangat baku kan?
- P :Iya baku, puitis.
- N :Iya, dan aku belajarnya yang seperti gitu. Jadi, paling tidak dari sana aku merefleksikan pengalamanku pribadi lalu mengaplikasikannya ke anak-anak paling tidak kita harus mengajarkan apa sih. *Something good, value*, kosa kata, terus instruksi pun juga dari situ gitu. Seperti misalnya kamaren liat Festival Literasi kan?
- P :Oh iya lihat Bu.
- N :Kalau dirimu dengar, kamu pasti dengar “Apa kalian dengar Bu Gita?” denger kan?
- P :Dengar Bu
- N :Ya, *sesimple* itu, karena saya tidak mau capek teriak-teriak, “Anak-anak yang tenang”
- P :Dari pada gitu, mending lagu ya? Capek tok
- N :Iya kan? “Apa kalian dengar Bu Gita?” “Dengar” langsung fokus ke ambil. Salah satu fungsi guru itu kan *crowd control*. Jadi, di manapun berada, anaknya harus liat dan memperhatikan aku. Mau suasanya seperti apa pun juga. Jadi, dengan nyanyian, dengan tepuk, anak itu kembali fokus ke aku. Seperti misalnya “Kalau kau suka hati ayo duduk” ya duduk. Saya tidak mau teriak-teriak .
- P :Apakah sempat menerapkan cara dengan tidak pakai lagu Bu?
- N :Ya sempat, kan pas awal-awal jadi guru itu. Maksudnya aku belum pakai lagu, karena aku sudah sekian tahun jadi guru, peneliti pula, jadi mungkin aku lebih banyak punya *resources* kesana kan. Jadi, dengan itu aku lebih
- P :Dan memang sesusah itu ya Bu kalau hanya dengan lewat kata-kata? Tanpa hal-hal menyenangkan yang bisa menarik perhatian

N :Tidak bisa, apalagi anak TK. Tidak bisa kita marahi, aku kalau mau memarahi anak-anak pasti tidak disitu. Anak-anak itu kan punya harga diri, ketika aku memarahi mereka disitu, atau menyalahkan disitu akan malu. Pasti aku bawa keluar, dan aku kalau marah itu tidak mungkin dengan nada tinggi.

Nah ini nada suara itu juga sebuah lagu. Ketika aku memarahi anak-anak, aku pasti dengan suara yang sangat rendah. Biasanya kan orang kalau marahin “KAMU ITU” kalau aku langsung pegang tagannya dan bilang “Bu Gita kecewa sekali, sedih rasanya, kamu bermain kesana kesini”. Pasti aku pake nada rendah, “Daritadi Bu Gita cerita kamu tidak mendengarkan, Bu Gita kecewa sekali, sakit sekali rasanya. Bagaimana menurutmu?” dengan nada tinggi. Marah itu juga kan lagu, dia akan lebih nyambung kalau marah dengan nada rendah. Karena frekuensi yang kecil, frekuensi yang rendah itu lebih masuk sebagai hantaman daripada frekuensi yang tinggi. Frekuensi yang tinggi itu kan menyakitkan, kalau rendah itu kan langsung kena hati kan, *ngerogoh ati* istilahnya. “Sekarang kamu mau bagaimana? Bu Gita harus apa?”, anak akan bilang “Maaf Bu Gita”, saya tanya lagi “Apakah kamu mau melakukannya lagi?” seperti gitu. Nada suara itu juga kan penting dari lagu juga.

P :Permainan dari nada suara?

N :Nada suara. Ketika kkita ngomong sama anak-anak kadang-kadang juga ada yang ngomong sama anak-anak sama dengan ngomong dengan orang dewasa. “Iya bu, jadi begini...” ya tidak bisa. Aku ngomong sama anak-anak juga sebates aku ngomongin dengan anak-anak, ya seperti aku ngobrol sama anakku. Jadi lebih memanusiakan manusia itu salah satunya juga dengan nada suara. Makanya bayi itu seneng banget kalau kita nada suaranya itu meriah dan naik turun gitu. Contohnya kalau aku ke anakku “Adek,

nembe nopo?” Kan dia langsung “*Adek nembe naik sepeda*”. Bahkan anakku aja kalau ngomong pasti pake nada suara gitu. Anak gede juga gitu, SMP sama SMA dulu jamanya Eminem dulu kan nadanya destruktif banget gitu”. Terus aku ikut yang jadi memberontak gitu

P :Jadi lagu bisa membawa suasana Bu?

N :Iya jadinya rasanya memberontak gitu saat denger Eminem, terus beda lagu gitu jadi lebih kalem. Jadi itu sebenarnya *mood* itu dipengaruhi juga oleh lagu. Jadi itu luar biasanya lagu menurutku.

P :Dan kalau disini, sebagian besar lagu itu kalau masalah *mood* ya bu?

N :Betul

P :*Mood* yang selalu dibangun itu *mood* yang selalu ceria?

N :Sebenarnya tergantung lagunya. Kalau aku kan ada lagu yang bersyukur itu. Jadi, intinya lagunya itu lebih ke *kusyuk* nada-nada yang *kusyuk* gitu kan. Kalau lagunya yang butuh kita ceria, ya kita ceria. Seperti Bermain di Luar Angkasa kan ceria. Seperti misalnya Anak Jempol juga nadanya ceria. Jadi, tergantung kebutuhannya sih. Kalau lagu doa pasti nadanya yang *kusyuk* seperti “Terima kasih Tuhan, memberiku tubuh yang kuat dan sehat”

P :Itu juga lagu *original* TK Eksperimental juga Bu?

N :Iya, anak jadi mengerti “Oh aku akan melindungi tubuhku dengan kuat dan baik”. Ya kan nadanya tidak seperti gitu.

P :Lebih cenderung stabil ya Bu

N :Ya seperti doa

P :Ngomong-ngomong doa, disini kan tipe doanya, cara masuk ke dalam itu kan pakai lagu. Jadi tidak seperti sekolah swasta Katolik yang membuat tanda salib. Lalu waktu menyampaikan doanya juga lewat lagu itu kenapa Bu?

N :Sebetulnya Romo Mangun itu kan memang dari awal memang bilang karena ranah kita adalah ranah umum, dan ranah agama

adalah ranah pribadi. Makanya di situ kan soal keagamaan, tetapi di masing-masing pribadi orang tua. Makanya kita mengajarkan doa secara umum saja, pluralisme. Doa paling umum yang bisa dilakukan itu doa-doa *mazmur*. Seperti misalnya lagu itu juga, seperti doa *mazmur* itu sebenarnya kan lagu juga, kan memuliakan, dalam artian bersyukur dengan memuliakan Tuhan pakai lagu. Romo Mangun dulu bilanganya begitu. Lalu, alasannya tetap dipakai sampai sekarang sih anak-anak jadi lebih tahu membedakan kapan aku mau berdoa, kapan aku tidak berdoa.

P: Suasananya ya Bu.

N :Suasananya juga terbangun, ketika kita udah bilang “Siapkanlah Sampanmu” Di situ langsung udah siap posisi berdoa. “Bentangkanlah layarmu, Siapkanlah hatimu, Menghadap Tuhan”. Hal itu memang butuh latihan sih, kalau dari Kelas A itu masih yang diajari dulu, Kelas B juga ada yang beberapa. Tapi paling tidak gini, anak tahu harus menyiapkan diri paling tidak untuk memuji, setelah itu berdoa dan selesai. Jadi paling tidak kan membawa suasana, membedakan antara waktunya doa, itu mereka juga jadi tahu. Kalau anak kan itu lebih ke pembiasaan. Jadi dia dengan sesuatu yang sudah terbiasa itu jadi lebih teratur dibandingkan dengan kegiatan yang ganti-ganti. Jadi keteraturan itu penting bagi dia. *Educational reason*nya adalah supaya dia lebih teratur. Keteraturan itu bukan berarti mematikan kreativitas, tidak. Dalam keteraturan itu kamu lebih bisa menemukan kreativitas. Karena paham kapan waktunya belajar, kapan bercanda, itu tuh dari lagu juga membuat anak tahu “Oh, ganti suasana nih”. Jadi lagu itu juga selain membawa ke bagaimana anak lebih *kusyuk*, juga membantu keteraturan terhadap nada itu kan juga teratur juga kan. Yo ngenah wae sih, intine bahwa *everything that we do* itu *have to educational reason* lah. Jadi apapun yang kita lakukan, *educational reason*nya harus ada. Baik lagu, sekecil apapun, kita tidak pernah marah-

marah kepada anak-anak dalam artian “KAMU ITU GITU AJA BISA” Gitu tuh tidak pernah, karena ada *educational reason*nya dibalik itu. Ketika kita kecewa, ya bilang saja kita kecewa.

P :Ini menarik Bu. Doa itu berarti bersyukur ya Bu, ada tidak anak yang memilih lagunya bukan lagu untuk bersyukur?

N :Mungkin anak kan masih pembiasaan ya, jadinya anak cenderung menyanyikan lagu-lagu yang sering dinyanyikan

P :Jadi kalau doa anak menyanyinya itu-itu saja ya Bu?

N :Iya karena di depan kan kta pasti menyanyikan lagu. Misalnya Burung Pipit ya anak kebanyakan jadi mengikuti memilih lagu Burung Pipit. Lalu nanti kalau teman-teman maunya Happy Ya Ya Ya, ya diikutin Happy Ya Ya Ya. Nanti kalau mau nyanyi Ikan-Ikan di Kolam ya Ikan-ikan di Kolam. Atau ada yang suka lagu Semua Bunga ya dinyanyikan. Jadi ya karena pembiasaan-pembiasaan. Jadi belum semuanya mengerti lagu mana yang digunakan untuk bersyukur, kecuali seperti di SD waktu itu aku belajar, mereka nemuin lagi, jadi seperti nemu di Madah Bakti ini lagunya bagus untuk bersyukur, seperti “Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab baiklah Dia”. Banyak yang lagunya bagus, ya akhirnya kita pakai lah. Sampai SD kan eksplorasinya lebih banyak.

P :Jadi kalau di ranah TK lebih ke mengikuti ya Bu.

N :Iya, pembiasaan setiap hari.

P :Berarti kalau saya simpulkan, lagu itu buat anak usia dini penting banget untuk membantu memberi pemahaman ataupun instruksi melakukan tindakan ya?

N :*Action*

P :Jadi lebih ke pemahamannya mereka sendiri dan kemudian mereka lakukan

N :Iya,karena lagu jadi *role model*, karena mereka kan keterbatasan kosa kata. Keterbatasan melihat makna, interpretasi dibalik makna

itu kan belum semuanya bisa. Itu karena meta kognisi itu kan baru di SMP sebenarnya. Tapi anak TK itu lebih ke “Oh, aku mendengarkan lagu begini aku sebaiknya begini”. Jadi misalnya aku kasih stimulasi, misalnya seperti kemarin kebudayaan. Mereka aku suruh gambar apa yang mereka tahu. Aku tidak ingin menjejali mereka dengan pengetahuan yang banyak tapi hanya lewat. Aku ingin mereka kenal semuanya boleh, tapi juga ingin tahu mana yang paling berkesan.

P :Seperti kemarin banyak yang tertarik dengan Papua ya Bu?

N :Iya banyak yang Papua, karena kemarin kan banyak yang menggambar rumah Honai.

P :Iya, betul.

N :Jadi, apa sih ya yang membuat mereka terkesima. Nah itu yang menarik di sana. Mending kamu tertarik dengan sesuatu tapi dalam, daripada tahu semua tapi hanya permukaan. Jadi yang penting mengetahui yang lebih dalam. Bagiku anak itu di TK pengalaman belajar yang penting. Pengalaman belajarnya yang banyak, lalu mereka bisa menyimpulkan itu karena mereka tertarik dengan sesuatu. Jadi seperti misalnya aku tanya, tidak bisa aku bilang “Tadi dari mana saja ya?” Ini seperti mengulang kognisi kembali. Aku tidak mau, meskipun boleh. Aku maunya “Jadi dari budaya ini, yang kamu sukai apa saja sih? Kenapa sih kamu suka?” Seperti kemarin itu ada yang jawabnya “Rumahnya bagus” terus ada yang jawab “karena temenku ada yang dari Papua” *It's fine*. Jadi semuanya punya ketertarikan sendiri-sendiri dan mereka kan punya jaringan-jaringan otak sendiri-sendiri jadi tidak boleh disamakan satu sama lain. Walaupun beberapa masih ikut-ikutan ya. Tapi paling tidak dari sana itu berkembang

P :Itu yang membuat saya tertarik karena perbedaan yang ada di Eksperimental Mangunan. Sekolah lain cenderung permukaannya aja, seperti ini angka satu, dua, tiga, empat, lima, enam. Ini rumah

Honai, Ini Rumah Padang, dan lainnya. Tapi tanpa anak bisa berkesplorasi lebih dalam. Jadi hanya sebatas itu, karena gengsi orang tua. Anak-anak harus bisa nulis, anak-anak harus bisa berhitung, bisa Bahasa Inggris lancar. Kodrat anak sebagai anak yang seharusnya belajar sambil bermain hilang. Bahkan Nadim Makarim pun berpendapat begitu, karena pendidikan usia dini itu sekarang arahnya terlalu materi. Makanya saya tertarik, dan ternyata waktu saya magang disini tahu guru-gurunya suka bikin lagu buat menyampaikan dan berkomunikasi sama anak. Dasarnya sebenarnya kan kalau kata Romo Mangun Komunikasi anak sebenarnya yang harus didahulukan karena hal utama buat bersosialisasi.

N :Betul. Kalaupun mereka kan dari awal sebenarnya orang tua kita sudah seleksi secara literasi pendidikan. Bagi orang tua yang sudah terliterasi tentang pendidikan itu kebanyakan ke sini. Lalu bagi orang tua yang masih kolot, pengen ngikutin gengsi gitu. Satu-satunya yang kami tanyakan pada orang tua yaitu “Ngapain sih sekolah disini? Kan banyak sekolah yang bagus” dan rata-rata itu jawabannya sama “Aku tu pingin anakku bahagia bu” Ya *simple* gitu.

P :Berarti banyak disini orang tua yang mendukung dengan kegiatan belajar yang misalnya seperti metode menciptakan lagu untuk penyampaian pesan, *outing class*, gitu ya Bu?

N :Betul

P :Misalnya seperti yang pembelajaran di TK, Bahasa Inggris tidak ada ya Bu?

N :Tidak ada

P :Metode pembelajarannya seperti menyanyi, lagu yang digunakan pun Bahasa Indonesia. Lagu yang ciptaan gurunya juga semuanya Bahasa Indonesia. Itu berarti orang tuanya tidak mempermasalahkan dan malah mendukung?

N :Betul, ya meskipun masih ada yang suka menuntut karena gengsi orang tua. Tapi kami tiap bulan selalu mengadakan evaluasi bersama orang tua, nyatanya lebih banyak orang tua yang sudah paham literasi pendidikan dan senang melihat perkembangan anaknya yang belajar dengan bahagia. Bahkan sampai saat pertama masuk sekolah *offline* lagi banyak anak yang tidak sabar kelompoknya mendapat giliran masuk.

P :Jadi karena disini mengantarkan belajar dengan *mood* bahagia gitu ya?

N :Bahagia bersekolah. Bagaimana membuat anak tidak trauma masuk sekolah, *enjoy* dengan metode pembelajaran sekolah. Seperti satu contoh ini, anak kan seharusnya dilatih untuk punya keterampilan komunikasi, tapi bagaimana bisa komunikasi yang baik kalau dia *speech delay*, atau dia menguasainya bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa jadi *gap* di sekolah bahkan di luar, anak jadi hanya bisa bergaul sama itu-itu saja yang hanya menguasai bahasa yang sama. Apakah anak tidak minder ketika di sekolah dipaksakan belajar bahasa Inggris, sedangkan di luar Bahasa Indonesia digunakan mayoritas. Itu bikin bingung sekali kan. Itu kenapa di sini kita mengajak anak pakai bahasa Indonesia, supaya itu bisa jadi keterampilan dasarnya anak yang kuat. Temenku aja yang Poligot bisa lebih dari sepuluh bahasa, itu dia belajarnya aja baru dari SMA. Jadi aku tuh ngeliatnya dari dia aja deh.

P :Karena dia menemukan bahagia atau *passionnya* di situ ya bu?

N :*Exactly!*

P :Iya iya

N :Seperti itu yang aku pikir cara kita mendampingi. Orang tua ke anak, dan juga informasi gitu kan harus tahu gimana cara kita mengkomunikasikannya ke anak. Seperti dengan anak-anak itu kita berkomunikasi dengan lagu. Kalau anak yang lebih besar, kita

komunikas dengan diskusi. Anak yang lebih besar lagi, coba ambil keputusan sendiri. Kan seperti gitu kan? Bahkan di TK pun, kita ajak diskusi

P :Setuju Bu

N :Jadi di TK ini saya mulai mengajarkan anak memilih sendiri seperti “Bu Gita, aku mau ini?”, saya jawab “Ya sebaiknya kamu gimana.” dalam artian, memberi mereka kepercayaan lebih. Memang lebih sulit bagi kita. Tapi akan lebih mudah di kemudian hari.

P :Betul bu, saya tuh sampai sekarang masih *insecure*. Mungkin karena memang dari kecil kita memang kebiasaan nanya mending yang mana, terus dikasih tahu. Jadi tidak ada diskusi dulu seperti kita memperkuat argumen kita buat memilih. Jadi, seperti kebiasaan kita buat dipilihin sebenarnya. Sampai sekarang seperti mau milih sesuatu *overthinkingnya* bias sehari-hari, sampai *stress* sendiri dan butuh banget pendapat orang lain. Jadi tidak yakin sama diri sendiri.

N :Ya, itu juga sebenarnya karna orang tua terlalu saying jadi begitu.

P :Jadi protektif, anak malah tidak berani ambil resiko ya Bu

N :Jadi orang tua memang tidak mudah sih. Aku merasa aku harus menklukkan hatiku buat dia membuat kuputusnya sendiri. Bahkan soal baju, aku Tanya dulu “*Adek, ajeng nganggo anduk kagem sing pundi?*” Ya minimal begitu. Makanya di TK pun ada yang namanya kemandirian berpikir dan bertindak. Nah itu kan penting, kemandirian berpikir dan bertindak. Itu muncul dari mana? Dari menyatakan ide, pendapat dan sebagainya.

P :Tapi anak-anak disini itu yang saya liat, karakternya itu kritis.

N :Iya, betul. Karena memang di desain untuk begitu. *Metune bocah Mangunan mesti kritis*

- P :Menarik sekali memang Bu bibit-bibit dari sini. Baik, terakhir Bu, harapannya Bu Gita buat anak-anak dan juga metode pembelajaran anak usia dini untuk kedepannya?
- N :Harapanku itu selalu kita itu beranjak dari evaluasi, selalu cari metode yang pas. Karena setiap generasi kan caranya berbeda-beda. Setiap kali model pembelajarannya seperti ini itu ya di evaluasi, “*Iki pie to? Mlebu ora sih? Nyantol po ora sih? Mereka Oke ngga sih? Jadi hasilnya seperti apa sih? Enjoy ga sih?. Membuat anak bertanya ga sih?*”. Aku selalu bilang evaluasi, refleksi, evaluasi, refleksi. Karena apa? Karena istilahnya itu yang menakutkan kita itu disitu. *Dalane dewe bener*, dalam artian kita membuat jalan itu sesuai dengan *tracknya*. Romo Mangun nya kita dapet, *educational reasonnya* kita dapet. Dan itu menakutkan kita sebagai guru. Nah ketika sudah, ya di evaluasi lalu di praktekan dan di evaluasi lagi. Nanti pasti akan ada *improvement-nya*. Jadi mengevaluasi segala sesuatu itu penting, bagi anak-anak juga itu penting, saya juga melatih anak-anak untuk mengevaluasi.
- P :Oke, luar biasa sekali harapannya. Semoga seiring waktu semua bisa memahami hal itu ya Bu. Baik, terima kasih banyak Bu Gita
- N :Sama-sama Mbak Tata

4.Wawancara bersama Orang Tua kelas A

Nama : Pak Henky (Narasumber 1), Ibu Niken (Narasumber 2), Siswa 1 (Narasumber 3)

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan

Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022

Peneliti (P) : Selamat Siang Bapak, Ibu, dan Siswa 1.

Narasumber (N): Selamat Siang, Mbak Tata.

P : Wah hari ini yang menjemput Siswa 1 lengkap ya, ada Papa Mama di sini.

- N 3 : Iya, Siswa 1 senang.
- P : Wah, besok minta dijemput Mama Papa lagi ya.
- N3 : Iya.
- P : Baik, Bapak Ibu. Sebelumnya perkenalkan nama saya Tata Radita, saya dari Atma Jaya Yogyakarta dari jurusan Ilmu Komunikasi. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi di TK Eksperimental Mangunan, tentang pemanfaatan lagu orisinal karya guru-guru sebagai media komunikasi pada anak. Apakah bapak Ibu tahu kalau guru-guru TK Eksperimental suka membuat lagu?
- N1 : Iya kami tahu Mbak, kebetulan karna Siswa 1 suka sekali bernyanyi jadi kami mengikuti sekali.
- P : Jadi Bapak dan Ibu aktif mengikuti proses pembelajaran di TK Eksperimental Mangunan ya?
- N1 : Iya, terutama di masa pandemi ini hampir 80% dari semester pertama itu. Jadi memang sangat dibutuhkan ya pendampingan orang tua di masa sekolah online Mbak Tata.
- P : Baik Pak Henky. Jadi memang pasti tahu ya Pak, kalau guru-guru suka menciptakan lagu.
- N1 : Iya betul Mbak.
- P : Lalu untuk Siswa 1 sendiri, Siswa 1 menyukai lagu-lagu ciptaan Bu Rumai dan Bu Gita tidak?
- N3 : Iya, Siswa 1 suka.
- P : Wah, Siswa 1 suka nyanyi-nyanyi lagunya tidak kalau di rumah?
- N3 : Iya suka
- P : Asik ya. Siswa 1 hafal lagu apa saja?
- N3 : Hafal semua.
- P : Keren banget Siswa 1.
- N3 : Siswa 1 suka nyanyiin semua, tapi Siswa 1 paling suka lagu Romo Mangun.
- P : Romo Mangun, Romo Mangun, Terima kasih. Itu ya?

- N3 : Iya.
- P : Oke, kalau untuk Bapak Ibu Siswa 1 karena selama pandemi kemarin kan sangat mengikuti perkembangan belajar anak ya. Apakah Bapak Ibu berarti juga ikut menghafalkan lagu-lagu?
- N1 : Mau tidak mau ya Mbak, terutama lagu-lagu Bu Rumai karena kan dari kelas Gembira. Mau tidak mau ikut mempelajari, beberapa lagu juga kami ikut hafal sampai sekarang, karena ada tugas anak menyanyikan lagu tersebut di video.
- P : Baik, jadi harus ikut belajar ya Pak. Lalu, selama masa pandemi ini Bapak Ibu tentunya ikut mengamati perkembangan anak ya.
- N2 : Iya Mbak.
- P : Saya sebelumnya sempat wawancara juga dengan Bu Rumai tentang alasan guru-guru menciptakan lagu, dan Bu Rumai menyampaikan kalau lagu jadi penyampai pesan yang efektif. Ada pula klaim dari guru-guru kalau memang lagu ini lebih mudah bagi anak untuk memahami instruksi. Lalu yang ingin saya tanyakan mengenai respon anak baik pengetahuan, perilaku, dll., di rumah setelah menerima lagu-lagu baru yang kebetulan hampir di setiap proyek pembelajaran ada, itu bagaimana?
- N2 : Oke, jadi kalau perilaku keseharian menurut saya tidak dari lagu saja ya, karena di rumah anak juga terus diberi tahu dan diajarkan melakukan sesuatu. Tapi lagu itu jadi kombinasi pendukung untuk anak merubah perilaku, kalau untuk pengetahuan sangat membantu ya karena anak senang menyanyikan, seperti lagu Bumi itu paling terasa ke saya, Siswa 1 jadi suka bilang mau menjaga bumi soalnya tempat tinggal kita, ada liriknya seperti itu. Kalau yang saya amati seperti itu.
- P : Jadi ada kesadaran untuk mau menjaga bumi ya Bu. Kalau ditanya pemahaman secara langsung mungkin belum mengerti, tapi lebih langsung anak lakukan ya Bu?

- N2 : Oh kalau memahami Siswa 1 kebetulan hampir semua lagu bisa paham isinya, kalau ditanya dia suka cerita isi lagunya.
- P : Luar biasa, karena kebetulan memang Bu Rumai menyampaikan kalau beberapa anak sudah bisa memahami dengan baik dan kalau ditanya maksudnya bisa menyampaikan, tapi beberapa juga ada yang perlu dibimbing pelan-pelan.
- N1 : Iya, kebetulan Siswa 1 ini memang anaknya cepat memahami Mbak.
- P : Hebat ya Siswa 1.
- N1 : Terima kasih Mbak Tata. Memang dia senang ya Mbak, jadi dia cepat menghafalnya juga, setelah hafal ya gitu dia mulai cerita dan tanya-tanya.
- P : Oke baik, jadi apakah mungkin Bapak Ibu setuju kalau penggunaan metode lagu ini memudahkan anak untuk menghafalkan sesuatu?
- N1 : Iya Mbak. Anak senang pasti kalau diajak bernyanyi, jadi metode ini memang lebih cepat dihafalkan ya.
- P : Seperti kemarin saya pernah masuk ke kelas Siswa 1, ada lagu Bermain ke Luar Angkasa. Liriknya itu menyebutkan nama-nama planet di tata surya, ketika anak diminta menggambar tentang yang anak pahami tentang luar angkasa, sebagian besar menggambar sambil menyanyikan lagu, ada lirik naik roket, lalu menggambar planet sesuai yang ada di lirik.
- N1 : Iya jadi memang daripada berbicara biasa, lagu ini lebih mudah dihafalkan ya Mbak, jadi anak-anak bisa cepat hafal, karena anak belajarnya sambil gembira.
- P : Mungkin karena ada repetisi di dalam lagu ya Pak, jadi diulang-ulang terus.
- N1 : Betul Mbak.

- P : Saya beberapa kali dikirimkan video sama Bu Rumai tentang kegiatan anak-anak, Siswa 1 ini paling sering dikirimkan videonya saat menyanyi.
- N3 : Iya, itu Siswa 1 ada yang bikin sendiri lagunya.
- P : Wah iya, yang judulnya Kelas Gembira ya?
- N3 : Iya.
- P : Waktu bikin lagunya ini, Siswa 1 menciptakannya dibantu atau sudah jadi terus Siswa 1 bilang ke Papa Mama?
- N3 : Mama bantu tulisin, Siswa 1 bilang “Mama mau kayak gini ya,” Siswa 1 nyanyi terus mama tulis, terus direkam habis itu Papa bantu gitar.
- N2 : Iya, jadi memang saat itu saya tanya “Siswa 1 mau bilang apa di lagunya? Oke mama tulis ya”. Kebetulan anak ini juga sudah bisa baca, tapi tulisnya masih belum lancar, jadi saya yang tuliskan. Terus saya tanya, “Kalimat yang ini, nadanya gimana?”, dia kasih tahu langsung saya rekam biar tidak lupa, tapi memang masih ada ditambahin satu kalimat dari saya sama Papanya. Anaknya mungkin kepancing tiap Papa nya genjreng-genjreng lagu sendiri, lalu tahu ibu guru suka menciptakan lagu, jadi dia termotivasi menciptakan lagu. Dia mungkin juga dapat nada itu terinspirasi dari lagu-lagu yang sering dinyanyikan, makanya ada beberapa nada yang mungkin mirip dengan lagu-lagu sekolah ya.
- P : Jadi responnya banyak sekali ya Bu, tidak hanya perilaku, tapi motivasi untuk menciptakan lagu. Saya juga jadi sadar, kalau tidak hanya lirik yang menginspirasi, tapi juga nada.
- N2 : Betul, jadi kreatif. Dulu pernah dia lihat pelangi, terus dia tiba-tiba bikin lagu, tapi karena mendadak jadi tidak kita rekam, jadi tidak konsisten karena ya namanya anak-anak ya Mbak, bisa tiba-tiba lupa kalau tidak didokumentasi, terus ganti-ganti nada.
- N1 : Iya, jadi memang harus direkam terus Mbak Tata, jadi baru dia bisa konsisten.

- P : Ya karena usia mungkin ya Bapak Ibu, jadi karena memang membuat nada kan sampai sudah besar pun kadang masih bisa lupa, konsistensinya masih perlu dibantu.
- N2 : Betul. Waktu membuat lagu itu tidak sampai satu jam, setelah direkam Siswa 1 juga langsung hafal. Siswa 1 ini kebetulan memang menghafal lagu cepat Mbak, ada lagu baru dari Bu Rumai 2 jam bisa hafal.
- N1 : Iya, jadi ada 1 lagu baru, dipelajari bentar dia langsung nangkap nada lalu hafal.
- P : Jadi Siswa 1 punya musikalitas yang tinggi ya Pak.
- N1 : Iya, peka nada.
- P : Hebat sekali Siswa 1.
- N3 : Makasih Mbak Tata. Besok mau bikin lagu lagi, tapi harus direkam.
- P : Iya, biar inget ya. Oke, Bapak Ibu, sempat disinggung saat wawancara guru kemarin bahwa lagu bisa menambah kosa kata anak. Lalu pendapat Bapak dan Ibu, pertama-tama apakah penggunaan bahasa dalam lagu-lagu karya guru seperti tadi Romo Mangun, Sayangi Bumi, Sekolah Kita, dll., menggunakan bahasa yang mudah diterima anak atau masih menyulitkan?
- N2 : Kalau menurut saya sih sudah mudah ya, apalagi anak-anak jaman sekarang ini memang cenderung cepat belajarnya, jadi tidak susah buat dipahami lirik lagunya. Kalaupun ada kata baru, dia bisa bertanya.
- P : Jadi tadi ada kata baru itu bisa menambah kosa kata anak ya.
- N2 : Kebetulan saya kerja di Wisma Bahasa juga Mbak Tata, jadi terbiasa mengkritisi kata-kata, kalau ada yang kurang pas itu sangat terasa. Lagu-lagu guru TK Mangunan ini menurut saya penggunaan bahasanya sudah tepat untuk usia anak-anak, tidak membingungkan dan tidak menggunakan kata yang salah.

- P : Jadi secara penyampaian pesan dalam lagu itu pemilihan diksinya sudah mudah diterima. Baik, lalu menurut Bapak dan Ibu apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dari metode pembelajaran dengan lagu untuk anak-anak TK Mangunan?
- N1 : Menurut saya sih sudah bagus, sesuai dengan *goal* yang ingin dicapai dari tiap proyek, anak juga sangat *enjoy* dengan pembelajarannya. Benar memang lagu membantu anak memahami banyak hal yang mungkin kalau disampaikan biasa masih susah, misalnya nilai-nilai dalam lagu tadi diminta menjaga bumi, bersyukur. Jadi memang sudah tepat digunakan, bisa dilanjutkan terus.
- P : Baik, terakhir dari saya Bapak Ibu. Saya selama proses observasi ketika pembelajar tentang pengaruh lagu ke keterampilan dasar anak, seperti lagu Isi Piringku anak jadi menghargai bekal makanannya, dihabiskan atau kalau kebanyakan dia bagikan ke teman, lalu Citamasjajar anak jadi tahu istilah selama Corona harus citamasjajar, dan tadi juga disampaikan anak jadi mau menyayangi bumi. Untuk keterampilan semacam itu apakah Siswa 1 di rumah turut melakukan?
- N2 : Kalau lagu Isi Piringku Siswa 1 jadi lebih kritis, jadi mau tahu perasaan Mama kalau Siswa 1 tidak mau makan ya, jadi terpicu dari situ lalu pelan-pelan dia kalau makan sendiri ya dihabiskan. Kalau citamasjajar mungkin untuk istilah saja dia jadi tahu, karena memang jarang dinyanyikan juga lagunya, lalu untuk protokol selama Covid kami selalu mengingatkan dan membiasakan Siswa 1.
- N3 : Iya, Siswa 1 jadi mau menjaga protokol kesehatan terus biar tidak kena virus.
- P : Kalau untuk lagu yang paling terlihat sangat memberi perubahan bagi Siswa 1 itu apa ya Bu?

- N2 : Sebenarnya ya banyak ya, selalu ada feedback nya, tapi yang paling membekas memang Sayangi Bumi. Lalu lagu Kata Hatiku itu dia jadi tahu boleh mengungkapkan perasaan dalam hati.
- N3 : *Menyanyikan sepenggal lagu Kata Hati* Aku senang aku tertawa, Aku sedih aku menangis, Aku marah mata melotot, Aku takut mata ku tutup.
- P : Itu lagunya tentang apa Siswa 1?
- N3 : Tentang menyampaikan isi hati. Boleh menangis kalau sedih tapi jangan lama-lama.
- P : Betul sekali, Siswa 1 hebat ya. Jadi memang lagu ini bisa dibilang memberi kontribusi dalam memberikan pengetahuan dan membentuk keterampilan dasar anak ya Bapak Ibu, meskipun tidak 100%, karena tetap ada faktor-faktor lain yang membentuk.
- N2 : Iya, jadi memperkuat pesan lagu itu, istilahnya berintegrasi, memang anak kan kalau dikasih tahu biasa kadang tidak dapat fokusnya, malah malas mendengar. Jadi integrasinya lagu itu sangat membantu memperkuat pesan setelah itu bisa diberi contoh lagi.
- N1 : Hampir setiap proyek memang ada lagu baru dari guru, ya terkadang tidak ada tapi setidaknya menggunakan lagu ciptaan lain yang mendukung proyek. Kalau ada lagu itu memang bagus sih, mendukung.
- P : Lalu, di kelas Gembira ini kerap kali anak diajak membuat gerakan sendiri, Siswa 1 salah satu yang sering memimpin. Waktu Siswa 1 bikin gerakannya, Siswa 1 bisa dapat dari mana?
- N3 : Siswa 1 bikin sendiri, kalau kelinci kan jalannya seperti ini *mempraktekkan gerakan kelinci berjalan* jadi Siswa 1 bikin gerakannya seperti itu.
- N2 : Jadi memang saat pandemi itu ada tugas anak membuat gerakan dari lagu, saya dan Papa nya tidak membuatkan gerakan, hanya membantu mengulang-ulang lagunya. Siswa 1 lama-lama dapat

referensi seperti tadi ada lagu Kelinci, ada lirik melompat, dia cari tahu cara jalan kelinci seperti apa. Lalu lagu Bermain ke Luar Angkasa, dia bikin gerakan gimana roket meluncur, lalu planet bentuknya bulat dia buat gerakannya lingkaran-lingkaran. Lalu ada lagu Nnggiwar Sesarengan juga. Jadi memang sudah bisa memahami lalu dia praktekkan ke gerakan.

- N3 : Biasanya Siswa 1 gerakannya digambar juga biar inget, tapi Siswa 1 masih belum bisa gambar yang bagus, terus nanti dibantuin Papa.
- P : Wah hebat loh Siswa 1, tidak apa-apa besok bisa latihan gambar lagi ya waktu kelas B.
- N3 : Iya Siswa 1 latihan terus di kelas ekspresi.
- P : Oke baik Bapak, Ibu, dan Siswa 1. Ternyata lagu punya banyak sekali manfaat ya buat anak-anak terutama untuk Siswa 1. Tadi kita sudah ngobrol banyak dan membedah pelan-pelan. Tidak terasa sudah 35 menit kita mengobrol. Terima kasih banyak Bapak Ibu, sudah menyempatkan waktunya untuk saya. Terima kasih juga Siswa 1, pulang sekolahnya tidak langsung pulang malah Kakak tanya-tanyain ya.
- N : Tidak apa-apa, Siswa 1 suka.
- P : Wah, terima kasih ya Siswa 1. Baik, terima kasih banyak Bapak Ibu untuk waktunya, mohon maaf kalau saya mengganggu jadi tidak bisa langsung pulang.
- N1 : Senang membantu Mbak Tata, semoga berguna bisa untuk menambah data.
- P : Sangat berguna Bapak, terima kasih banyak.
- N1, N2, N3 : Sama-sama, Mbak Tata.

5. Wawancara bersama Orang Tua kelas B

Nama : Ibu Nova

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan

Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Peneliti (P) : Selamat Pagi, Bu Nova.

Narasumber (N) : Selamat Pagi, Mbak.

P : Baik, sebelumnya perkenalkan nama saya Tata dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi, yang saat ini sedang melakukan penelitian di TK Eksperimental Mangunan tentang penggunaan lagu-lagu karya guru TK. Saya juga mengucapkan terima kasih banyak karena Ibu mau menyempatkan waktunya untuk saya wawancara. Mungkin kita boleh mulai dengan perkenalan singkat ya Bu mulai dari nama, lalu wali murid dari siapa.

N : Oke Mbak Tata. Nama saya Nova, saya orang tua dari Siswa 2 yang sekarang ada di kelas B Mandiri.

P : Baik, terima kasih Bu Nova. Saya akan langsung masuk ke pertanyaan pertama. Selama proses pembelajaran apakah Ibu aktif terlibat dalam prosesnya bersama anak?

N : Iya Mbak, biasa kalau saat belajar di rumah saya aktif dampingi. Kalau ayahnya mungkin tidak ikut langsung ya, karena harus kerja.

P : Wah luar biasa. Lalu apakah Siswa 2 ketika di rumah senang menyanyikan lagu Bu? Khususnya lagu karya guru seperti Anak Jempol, Sayangi Bumi.

N : Senang sekali, kebetulan Siswa 2 anaknya selalu ingin bisa, jadi dia pelajari sekali. Dia senang mutar video lagu dari guru-guru sampai beberapa kali, terus sambil dia menyanyi, 2-3 kali bisa

hafal. Setelah sudah puas nonton videonya, dia suka tiap saat menyanyikan lagunya tanpa musik. Kadang dia bisa tiba-tiba joget pakai lagunya di depan kaca.

P : Lucu ya Bu lihat anak seperti itu, gemas dan lihat anak jaman sekarang sangat cerdas ketika menerima sesuatu.

N : Betul sekali Mbak. Anak jaman sekarang pinter-pinter, kadang saya kalau ditanya apa, bingung harus jawab bagaimana karena takut salah hahaha.

P : Saking kritisnya anak ya Bu. Lalu, bagaimana respon anak di rumah setiap kali ada lagu baru yang diciptakan oleh Bapak/Ibu guru? Karena lagu-lagu yang diciptakan ini kan ada pesan di dalamnya untuk masing-masing proyek. Dari pesan dalam lagu apakah ada perubahan dalam bersikap saat di rumah seperti itu Bu?

N : Ya ada, biasa kalau Siswa 2 setelah nyanyi-nyanyiin lagunya dia malah mengingatkan saya buat rajin bersih-bersih rumah. Habis seneng nyanyi dia bilang “Mamah jangan lupa nyapu, lho.” Malah saya yang diingetin sama anak ini. Kadang dia terus jadi semangat bantuin Mama nya buat menyapu meskipun belum bersih, mau menyulak, bantu ambilin piring. Dia itu suka sekali lagu Sayangi Bumi kalau tidak salah yang ada *aha aha ser*, makanya dia mau siram tanaman terus. Anak Jempol itu juga dia suka, jadi anaknya mau belajar biar hebat katanya, biar disayang Mama Papa.

P : Menarik sekali ya Bu. Lewat lagu anak bisa kritis, mau bertindak sesuai pesan. Jadi apakah Siswa 2 ini selalu senang dengan lagu-lagu dari guru TK Eksperimental Mangunan?

N : Untuk lagu-lagu dari sekolah Siswa 2 memang antusias terus ya. Dia selalu ingin belajar sampai bisa, bahkan lagu-lagu yang sudah

lama, yang sudah ada di proyek saat awal masuk sekolah saja dia masih hafal saat diajak menyanyi. Ada kan Mbak, beberapa anak yang sudah lupa dengan lagu-lagu yang dulu pernah dinyanyikan. Mungkin bukan lupa sepenuhnya ya, tapi sudah mulai ada beberapa lirik yang lupa.

P : Luar biasa, jadi membangkitkan semangat belajar juga ya Bu dari lagu ini.

N : Betul Mbak. Mungkin karena anak jadi senang ya.

P : Betul, saya setuju sekali Bu. Baik, ini untuk pertanyaan terakhir dari saya Bu, adakah kritik dan saran dalam penggunaan metode penyampaian pesan lewat lagu yang dilakukan guru-guru TK Eksperimental Mangunan Bu?

N : Kalau menurut saya sudah bagus semua ya, karena lagu-lagunya mudah dihafalkan dan dipahami anak. Jadi mungkin terus dikembangkan saja yang sudah bagus ini, supaya semakin jadi TK yang unik. Mungkin itu saja Mbak.

P : Baik, jadi terus dikembangkan saja ya Bu karena sudah bagus. Terima kasih banyak Bu Nova, sudah meluangkan waktunya untuk saya, dan *pas* sekali Siswa 2 juga sudah selesai kelas ya Bu.

N : Sama-sama Mbak Tata. Semoga membantu ya.

P : Sangat membantu Bu. Baik, hati-hati di jalan ya Bu. Sampai bertemu lagi.

N : Terima kasih Mbak Tata.

D. Transkrip Observasi

Skor Penilaian:

1. *Pertama*, konsep diri (*self*), tahap ini memandang manusia tidak hanya sebagai organisme yang bergerak karena adanya pengaruh stimulus dari luar maupun dalam, namun diartikan sebagai organisme yang sadar akan dirinya dan memandang diri sebagai objek pikirannya dan mampu berinteraksi dengan diri sendiri.
2. *Kedua*, perbuatan (*action*), tahap ini melihat perbuatan manusia yang terbentuk dari proses interaksi dengan dirinya sendiri. Manusia kerap kali menghadapi persoalan kehidupan dengan anggapan bahwa ia tidak dikendalikan oleh situasi karena merasa dirinya ada di atasnya, maka manusia merancang sendiri perbuatannya.
3. *Ketiga*, objek, tahap ini memandang manusia untuk hidup di tengah objek yang dapat bersifat fisik, khayalan, abstrak, maupun filsafat. Objek mempunyai ciri yaitu tidak ditentukan oleh ciri-ciri instrinsik melainkan dari minat individu.
4. *Keempat*, Interaksi Sosial, konsep ini berarti bahwa setiap individu memindahkan dirinya secara mental ke dalam diri orang lain. Hal tersebut membuat manusia berusaha mencoba memahami maksud dari perilaku orang lain, dari situ terjadi interaksi dan komunikasi. Interaksi yang terjadi tidak hanya gerak, namun yang utama adalah melalui simbol-simbol yang maknanya harus dipahami dan dimengerti.
5. *Kelima*, tindakan bersama, yang berarti kegiatan kolektif yang muncul dari perbuatan dari masing-masing peserta kemudian dicocokkan dan disesuaikan satu dengan yang lain.

Observasi Penelitian Skripsi

Hari, tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas A Gembira)

	Aspek	Indikator	Skor					Keterangan
			Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.					Guru TK Eksperimental Mangunan menggunakan lagu sebagai media komunikasi. Kegiatan berdoa mulai dari menuju sikap doa hingga berdoa menggunakan lagu. Pemberian salam menggunakan lagu. Narasi menuju proyek diawali dengan lagu. Mengingatkan anak untuk disiplin seperti duduk di kursi dan mendengarkan dengan menggunakan lagu. Membuat instruksi (membuat pola lingkaran) dengan lagu. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyanyikan lagu utama dalam proyek dan menyanyikan lagu lain yang masuk dalam tema.
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan	.					Pada tingkat A guru memilih lagu bernuansa gembira mulai dari nada dan lirik. Penyampaian pesan semakin mudah diterima anak ketika dibarengi gerakan (Contohnya lagu: CITAMASJAJAR, mengenai menjaga protokol kesehatan).

		komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)					
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.				Diksi yang digunakan sederhana dan umumnya digunakan dalam bahasa sehari-hari.
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.				Anak lebih mudah menghafalkan sesuatu ketika belajar dilakukan dengan lagu dibandingkan diceritakan.
3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa	.				Ketika ditanya mengenai instruksi lagu tidak semua anak bisa menjawab. Pada kelas gembira kelompok 1 dari 9 siswa yang hadir, hanya ada 4 yang mampu menjawab dengan sesuai. Sisanya baru sampai di taraf hafal dan

		maksud dari lagu yang dinyanyikan				mengikuti instruksi secara tidak sadar, namun ketika ditanya belum bisa menjawab.
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.			Lirik dan nada lagu sangat membantu proses pemaknaan. Lirik yang berarti komunikasi verbal memberikan pesan secara lisan, sedangkan nada yang dikemas sederhana dan gembira mulanya membawa suasana anak. Setelah terbawa suasana anak akan terus mengulang lagu hingga hafal dan memaknai maksud dari lagu baik secara langsung (bisa menjelaskan) maupun tidak langsung (tidak bisa menjelaskan, namun ketika dipraktikkan sesuai).
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan	.			Pada lagu yang durasinya cukup lama, anak lebih terbantu ketika menyanyikan lagu dibarengi dengan gerakan yang mewakili lirik lagu.
4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam	.			Lagu membantu anak untuk terampil dalam berbicara terutama ketika diajak <i>sharing</i> mengenai isi lagu. Ketika ditanya “Berarti bagaimana cara menjaga kesehatan?”, anak-anak dengan serentak berganti-gantian menjawab sesuai

		keterampilan berbicara						lirik lagu CITAMASJAJAR, dan ada yang menjawab sambil mengulangi lagunya.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)	.					Pada hari pertama, kepedulian yang terlihat adalah ketika menjaga lingkungan sekitar seperti menjaga kesehatan. Masih belum terlihat bagaimana lagu membantu anak memahami cara peduli pada diri dan orang lain.
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19	.					Lagu CITAMASJAJAR menjadi acuan untuk melakukan proses 3M. Anak kelas Ge,bira cenderung konsisten mengenakan masker ketika proses belajar dan istirahat, kecuali saat makan.
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan	.					Anak gembira saat diajak bernyanyi, pelan-pelan anak mulai hafal dengan terus menerus dinyanyikan bersama teman-teman. Belum terlihat

		ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit				keunggulannya dalam memudahkan mendapat pengetahuan lewat pesan dalam lirik.
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya		.		Anak cenderung lebih mudah mengerti cara menggunakan benda ketika bernyanyi dibarengi gerakan.
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak		.		Ketika suasana kelas tidak kondusif, guru lebih mudah mengembalikan suasana dengan memberi instruksi lewat lagu, dibandingkan hanya berbicara biasa.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab		.		Lagu Isi Piringku menjadi acuan salah satu siswa bernama Siswa 8 untuk menghabiskan bekal ketika ditanya peneliti. Anak menjawab “Soalnya kasian mama udah masak”, peneliti memastikan apakah sesuai dengan lagu Isi Piring, anak menjawab iya dan terus bercerita

		b menghabiskan makanan sendiri					
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan lainnya)	.				Hal ini sangat terlihat di mana anak ketika pulang sekolah pun tetap menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.	.				Belum terlihat lagu memberikan pemaknaan pada anak secara langsung maupun tidak langsung untuk peduli pada diri sendiri seperti yang disampaikan dalam wawancara, khususnya lewat Lagu Anak Jempol, akan tetapi peneliti menemukan kepedulian yang tumbuh pada anak khususnya kesehatan diri di masa pandemi. Namun lagu Sayangi Bumi yang pada hari ini dinyanyikan di kelas Gembira mampu memberikan pemahaman pada

							<p>anak ketika ditanya apa yang perlu dilakukan pada bumi tempat tinggal manusia. Anak-anak juga melakukan instruksi dalam lagu seperti merawat tanaman sekitar dengan tidak merusak, saat bermain berupaya menghindari tanaman supaya tidak tertabrak atau terinjak, anak menjaga kebersihan sebagai bentuk menyangangi bumi. Jingle TK Eksperimental Mangunan memberikan motivasi pada anak untuk peduli pada guru dan teman, sehingga setelah menyanyikan lagu hal yang sangat terlihat ketika seorang anak bernama Siswa 7 menyetuskan bahwa “berarti kan kita harus suka menolong,” terlihat ketika setelahnya ia memberikan jajannya pada Siswa 8 dan Siswa 10 yang hanya membawa <i>snack</i> sedikit</p>
		<p>Melalui lagu . anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat</p>					<p>Pada wawancara disampaikan bahwa lagu sangat membantu anak dalam komunikasi karena menambah kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini sangat terlihat nyata pada komunikasi seluruh anak kelas Gembira kelompok 1 yang mempunyai kemampuan komunikasi sangat lancar. Ketika berdoa yang dilakukan dengan bernyanyi, anak menyanyikan lagu Romo Mangun, anak mengetahui bahwa hidup perlu bersyukur, perlu mengucapkan terima kasih kepada Tuhan, orang tua, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Anak Kelas Gembira sangat sering menyampaikan kata ‘tolong’ ketika meminta</p>

										bantuan dan ‘terima kasih’ ketika ditolong dan bersyukur. Anak-anak kelas Gembira sangat mudah membangun komunikasi dengan orang baru.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Hari, tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas A Gembira)

	Aspek	Indikator	Skor					Keterangan
			Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.					Guru TK Eksperimental Mangunan menggunakan lagu sebagai media komunikasi. Kegiatan berdoa mulai dari menuju sikap doa hingga berdoa menggunakan lagu. Pemberian salam menggunakan lagu. Narasi menuju proyek diawali dengan lagu. Mengingatkan anak untuk disiplin seperti duduk di kursi dan mendengarkan dengan menggunakan lagu. Membuat instruksi (membuat pola lingkaran) dengan lagu. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyanyikan lagu utama dalam proyek dan menyanyikan lagu lain yang masuk dalam tema.

		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)	.				Pada tingkat A guru memilih lagu bernuansa gembira mulai dari nada dan lirik. Penyampaian pesan semakin mudah diterima anak ketika dibarengi gerakan (Contohnya lagu: CITAMASJAJAR, mengenai menjaga protokol kesehatan, AKU ANAK JEMPOL mengenai anak hebat dan disayang orang sekitar yang dilambangkan dengan jempol).
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.				Diksi yang digunakan sederhana dan umumnya digunakan dalam bahasa sehari-hari.
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.				Anak lebih mudah menghafalkan sesuatu ketika belajar dilakukan dengan lagu dibandingkan diceritakan dan didikte.

3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan	.				<p>Pada kelompok 2 kelas Gembira, tidak semua bisa memahami instruksi dari lagu ketika ditanya, akan tetapi dibandingkan dengan kelompok 1 lebih banyak anak di kelompok 2 yang mampu menerima makna dalam lagu. Kelompok 2 siswa-siswinya lebih aktif dalam menyampaikan pesan dan lebih berani berpendapat ketika ditanya maksud dari lagu Sekolah Kita yang mengajak anak merawat lingkungan sekolah. Pada kelompok 2 terdapat satu anak berkebutuhan khusus <i>down syndrom</i> bernama Anna yang untuk menghafal lagu masih susah dan tidak mau, sehingga pesan kurang bisa diterima, namun jika diajak untuk menari sambil bernyanyi ia mau mengikuti walau tidak sesuai dan mengikuti nada lagu walau tidak tepat.</p>
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.				<p>Lirik lagu sangat membantu anak kelompok 2 untuk memahami isi lagu, terutama penggunaan diksi yang sederhana dan balutan nada gembira yang mengangkat suasana. Tak hanya lagu-lagu ciptaan guru, kelompok 2 juga menyanyikan lagu ciptaan orang lain, contohnya lagu Aku Diberkati, anak bernama Keira menceritakan bahwa siang sampai malam selalu diberkati Tuhan.</p>

							Bagi Anna yang mengalami <i>down syndrom</i> nada dalam lagu dapat membantu ia untuk masuk dalam suasana gembira, meskipun belum bisa menghafal lirik dan menerima pesan.
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan	.				Pada aspek ini seluruh anak kelompok 2 kelas Gembira sangat terbantu dengan komunikasi nonverbal berupa gerakan yang menjelaskan lirik lagu. Bahkan Anna terbantu untuk mengetahui posisi berdoa ketika diajak bernyanyi untuk masuk suasana doa dibarengi dengan gerakan.
4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara	.				Pada kelompok 2 tidak seluruhnya lagu memberikan kontribusi untuk mengasah keterampilan berbicara anak. Beberapa anak kritis diajak berbicara ketika diajak bercerita. Anna juga belum terbantu keterampilan berbicaranya.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)	.				Sebagai keterampilan dasar untuk peduli pada diri sendiri, hampir seluruh anak kelompok 2 sudah dapat menerapkan lirik dari lagu CITAMASJAJAR dan Sekolah Kita. Anak tau bagaimana harus menjaga protokol kesehatan, menolong teman, dan menjaga lingkungan sekolah. Walau demikian, Anna memang masih kesulitan untuk menerima pesan lagu, sehingga Anna masih cenderung perlu diarahkan secara langsung.

		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19	.					Lagu CITAMASJAJAR sangat membantu anak untuk memahami protokol kesehatan 3M dan melakukannya dengan konsisten.
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit	.					Pada wawancara dengan Bu Rumai selaku wali kelas disampaikan bahwa ilmu pengetahuan jika disampaikan lewat lagu jauh lebih mudah diterima seperti lagu Isi Piringku, Citamasjajar, Keluar Angkasa, dan lainnya. Pada pertemuan ini lagu Citamasjajar dinyanyikan setiap menjelang istirahat, dan hasil observasi menunjukkan bahwa anak mengetahui protokol kesehatan dengan istilah CITAMASJAJAR.

		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya	.			Pada poin ini, lagu hanya memberi kontribusi berupa pemahaman, dan jika ada gerakan akan mempermudah anak untuk tahu bagaimana cara menggunakan suatu benda seperti menggunakan sendok, sapu. Akan tetapi, pada keterampilan ini anak lebih mudah mengerti jika diajari secara langsung dengan menggunakan bendanya.
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak	.			Lagu menjadi motivasi bagi anak kelas A untuk disiplin karena lirik ajakan yang membuat anak tidak ingin ketinggalan. Bahkan untuk mengajak anak duduk dan mendengarkan guru lebih mudah dilakukan jika menggunakan lagu dibandingkan diinstruksikan hanya dengan kata2 biasa.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri	.			Lagu Isi Piringku sangat membantu anak untuk menghargai makanan yang telah disediakan, sehingga anak memilih untuk menghabiskan makanan.
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam	.			Lagu Sayangi Bumi memberikan pemahaman pada beberapa 5 anak untuk merawat tanaman, menanam tanaman supaya udara segar, dan membuang sampah pada tempatnya. Pemahaman ini memberikan motivasi pada anak untuk melakukan perubahan perilaku untuk merawat alam sekitarnya. Walau

		sekitarnya (membuang sampah pada tempatya, merawat tanaman, dan lainnya)					demikian, 2 anak masih pada tahap hafal dan harus digiring perlahan untuk mengikuti instruksi dalam lagu.
		Melalui pesan . dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.					<p>Pada kesempatan ini, peneliti bertanya pada 2 anak bernama Siswa 1 dan Jonas. Peneliti meminta diajari bernyanyi lagu Anak Jempol, Citamasjajar, dan Isi Piring. Keduanya masih mengingat lirik lagu, hanya pada lagu Isi Piring terdapat beberapa bagian yang lupa karena jarang dinyanyikan. Siswa 1 memahami apa yang diinginkan dari ketiga lagu tersebut, sedangkan Jonas perlu dipancing dengan beberapa pertanyaan, seperti:</p> <p>-“Tadi Kakak denger di lagu ada bilang mencoba hal yang baru aku pasti bisa, itu maksudnya gimana sih?”</p> <p>-“Jonas habis nyanyi lagu Isi Piring seneng <i>gak?</i>”</p> <p>-“Citamasjajar itu apa <i>sih?</i>”</p> <p>Jonas pada akhirnya banyak bercerita, dan berakhir pada kata-kata “kan badan harus selalu sehat <i>biar</i> seneng kalau mau ngapa-ngapain.” Berbeda</p>

						<p>dengan Siswa 1 yang langsung memahami dan bercerita bahwa harus berani bertanya supaya pintar, harus menjaga protokol maka tidak boleh lepas masker ketika tidak diperlukan.</p> <p>Selain kedua siswa tersebut, hasil observasi pada anak-anak di kelompok 2 memang lebih mempunyai pemahaman dan motivasi untuk melakukan sesuatu setelah menyanyikan sebuah lagu, dibandingkan kelompok 1. Anak-anak kelompok 2 cenderung termotivasi setelah diajak bernyanyi anak jempol. Anak-anak mau dan berani unjuk diri untuk bisa menjadi anak hebat. Anak-anak memperhatikan apa yang dibutuhkan diri, meskipun pada akhirnya saling berebut.</p>
		Melalui lagu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat				<p>Masih belum dapat dipastikan apakah lagu benar-benar membantu anak untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat dan berkomunikasi dengan baik. Namun, lagu yang mempunyai beragam syair dan lebih mudah diingat memberikan tambahan kosa kata pada anak. Anak-anak TK Eksperimental Mangunan jika diajak berbicara dalam bahasa Indonesia sangatlah lancar, dan mampu menggunakan banyak kosa kata yang beragam. Anna seorang Anak Berkebutuhan Khusus masih dalam proses pengenalan sosialisasi dengan teman dan guru, maka masih belum dapat dipastikan apakah lagu</p>

									mampu menjadi media komunikasi yang mampu memotivasi Anna untuk berinteraksi dengan sekitarnya.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Hari, tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas B Mandiri)

	Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu						Pada observasi hari ketiga, peneliti mengamati Kelas B Mandiri. Kelas Mandiri sedang mengadakan pentas seni kecil mengenai kebudayaan dari masing-masing daerah dan disaksikan oleh orang tua dan wali murid. Sepanjang kegiatan guru selalu mengisi dengan nyanyian, mulai dari doa, menyapa, memberi instruksi, menertibkan anak-anak, dan mengisi setiap jeda antar penampilan.
		Guru menyampaikan						Tidak semua lagu guru membarengi dengan gerakan, beberapa kali Ibu Gita mengiringi dengan gitar, dan Ibu Maria bernyanyi sambil mengatur anak-

		pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)				anak, khususnya pada kelas ini terdapat 3 Anak Berkebutuhan Khusus dengan autisme. Tetapi pada beberapa kesempatan guru bernyanyi dibarengi dengan gerakan yang mendukung isi lagu.
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana				Diksi yang digunakan dalam lagu sederhana dan nada yang digunakan menggembirakan
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.			Pada wawancara yang dilakukan sebelumnya, kemampuan anak berbeda-beda, ada yang 2 kali pengulangan langsung hafal, ada yang dalam waktu satu hari baru bisa hafal, ada juga yang butuh waktu beberapa hari untuk bisa menghafalkan. Pada kelas Mandiri, hanya 4 anak yang setiap diajak menyanyikan lagu cenderung diam dan hanya menyanyikan sepotong-patah.

3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan	.				<p>Beberapa anak yang menonjol ada sekitar 6 dari 20 anak, yang terlihat sangat aktif berbicara dan bertanya. Ketika menerima lagu tentang nama-nama pulau besar di Indonesia yang diciptakan Ibu Gita, memudahkan anak-anak untuk mau mempelajari dan menghafalkan. Pada kelas Mandiri terdapat 3 ABK dengan autisme yang cenderung masih mempunyai dunianya sendiri, akan tetapi 2 diantaranya sangat menyukai ketika diajak bernyanyi, Siswa 3 dan Siswa 4 sangat senang diajak bernyanyi, sedangkan Dafa memang cenderung lebih suka diam. 3 kali pengulangan lagu membantu Siswa 3 untuk menghafalkan nama-nama pulau besar di Indonesia meskipun masih terbalik-balik ketika disuruh menunjukkan bentuk pulaunya, bahkan ia mampu memahami bahwa ia berada di pulau Jawa. Siswa 4 masih cenderung menikmati euforia lagu, namun ketika ditanya maksud dari lagu masih malas untuk menjawab jika tidak pelan-pelan. Anak-anak lainnya mampu mengikuti dan memahami bahwa ketika menyanyikan lagu Pulau di Indonesia, anak-anak mengetahui pulau yang berada di paling ujung Indonesia adalah Papua setelah diajak bernyanyi sambil ditunjukkan gambarnya.</p>
---	--	--	---	--	--	--	--

									<p>Lagu lain untuk mendisiplinkan anak juga dinyanyikan, “Kalau kau anak hebat ayo duduk/mendengarkan, kalau kau anak hebat ayo duduk/mendengarkan...”, anak-anak yang tadinya berdiri atau jalan-jalan langsung kembali ke kursinya masing-masing dan menyaksikan pertunjukkan dengan saksama. Metode memberitahu dengan berbicara langsung dilakukan oleh Bu Maria, metode tersebut sangat sukar dilakukan untuk mendapatkan atensi dari anak dan cenderung membuang tenaga.</p>
		<p>Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu</p>	.						<p>Lirik yang sederhana dan nada sederhana dengan nuansa gembira sangat membantu anak untuk masuk pada suasana yang senang. Berawal dari suasana senang tersebut anak lebih mudah menghafalkan, dan perlahan-lahan memahami pesan dalam lagu. Kelas Mandiri saat itu mendapatkan lagu baru yaitu Pulau di Indonesia, lirik yang digunakan sangat sederhana dan cenderung mengulang-ulang nama pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Papua. Pengulangan lagu ketiga sudah mampu membuat anak mulai hafal dan beberapa di antaranya sampai di tahap memahami lokasi pulau yang paling ujung.</p>
		<p>Anak lebih mudah memahami</p>	.						<p>Gerakan sangat membantu anak memahami lirik lagu. Anak diajak menyanyikan beberapa lagu daerah seperti Yamko Rambe Yamko, Padhang Bulan, Ampar-ampar Pisang. Penggunaan bahasa yang tidak digunakan</p>

		makna lagu jika dibarengi dengan gerakan					sehari-hari membuat anak cukup rumit untuk memahami liriknya, namun dengan adanya gerakan anak mengetahui bagaimana gerakan khas Papua, bagaimana arti lagu Padhang Bulan yang mengajak anak bermain, dan bagaimana lagu Ampar-ampar Pisang
4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara					Pada wawancara disampaikan bahwa lagu memberi kontribusi besar untuk anak menambah kosa kata, bahkan untuk anak <i>speech delay</i> lagu sangat membantu mereka untuk mulai berbicara bahasa Indonesia. Pada kelas Mandiri memang terlihat bahwa rata-rata anak-anak mempunyai keterampilan berbicara yang sangat baik, bahkan 8 dari 20 anak sangat aktif dalam komunikasi, dan mempunyai kosa kata yang sangat beragam.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)					Pada pertemuan di kelas Mandiri memang belum terlalu terlihat karena pada saat itu anak datang ke sekolah untuk pentas seni kelas. Tetapi kepedulian anak pada diri sendiri dan teman dimulai dari menjaga protokol kesehatan sangat kurang, banyak anak yang tidak menggunakan masker. Namun kepedulian untuk memberikan atensi pada teman dan orang tua terlihat dari bagaimana mereka mengingatkan teman yang tidak fokus ketika menari, bernyanyi, dan dipanggil guru. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sangat tertanam di TK Eksperimental Mangunan karena di setiap proyek selalu diingatkan lagu Sekolah Kita.

		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19					. Pada pertemuan pentas seni kelas Mandiri, kurang terlihat adanya pemahaman dalam menjaga kesehatan diri di tengah pandemi Covid-19.
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit	.				Pada hal ini sangat terlihat dari lagu Pulau di Indonesia. Anak cepat sekali menghafalkan nama-nama pulau besar di Indonesia hanya dalam 3 kali pengulangan lagu.

		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya	.					Pada pertemuan ini ada lagu singkat yang menginstruksi untuk anak menata kursi dan mengembalikan lagi ke kelas. Semua anak mengikuti instruksi tersebut dengan senang karena liriknya memotivasi.
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak	.					Lagu kalau kau anak hebat, dan lagu mengembalikan barang sangat membantu untuk mendisiplinkan anak dibandingkan hanya diinstruksikan biasa.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri	.					Tidak ada kegiatan makan bersama
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya	.					Meskipun tidak menyanyikan lagu Sekolah Kita, namun disampaikan bahwa Ibu Gita kerap mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya lewat lagu Sekolah Kita. Muncul kebiasaan untuk menjaga lingkungan lewat lagu Sekolah Kita.

		(membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan lainnya)					
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.	.				
		Melalui lagu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat	.				Bertambahnya kosa kata memudahkan anak untuk mampu meningkatkan komunikasi dan memaknai pesan ketika berinteraksi dengan orang lain.

Hari, tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas A Gembira kelompok 2)

	Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan	
			5	4	3	2	1		
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.						Guru selalu aktif mengajak siswa-siswi bernyanyi mulai dari pembuka kelas, narasi, berdoa, persiapan istirahat, persiapan makan, hingga menjelang selesai kelas.
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)	.						Pada beberapa lagu seperti persiapan berdoa guru selalu membarengi dengan gerakan. Intonasi dalam lirik lagu mempunyai nuansa gembira sehingga mendukung anak untuk masuk dalam suasana gembira belajar.

2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.				Diksi yang digunakan dalam lagu cenderung sederhana dan bahasa yang biasa digunakan oleh anak-anak. Banyak juga dilakukan repetisi kata dalam lagu, sehingga lirik lagu tetap sederhana.
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.				Tidak semua anak bisa menghafalkan lirik lagu dengan cepat (2-3 kali), khususnya untuk Anna (ABK) yang untuk menghafal lirik masih susah karena komunikasi yang belum lancar, Anna cenderung masih dalam tahap menangkap nada. Namun dibandingkan dengan bercerita, anak lebih mudah menghafalkan naskah lagu.
3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan	.				Pada kelompok 2 kelas Gembira, tidak semua bisa memahami instruksi dari lagu ketika ditanya, akan tetapi dibandingkan dengan kelompok 1 lebih banyak anak di kelompok 2 yang mampu menerima makna dalam lagu. Kelompok 2 siswa-siswinya lebih aktif dalam menyampaikan pesan dan lebih berani berpendapat ketika ditanya maksud dari lagu Sekolah Kita yang mengajak anak untuk merawat lingkungan sekolah. Pada kelompok 2 terdapat satu anak berkebutuhan khusus <i>down syndrom</i> bernama Anna yang

						<p>untuk menghafal lagu masih susah dan tidak mau, sehingga pesan kurang bisa diterima, namun jika diajak untuk menari sambil bernyanyi ia mau mengikuti walau tidak sesuai dan mengikuti nada lagu walau tidak tepat.</p> <p>Siswa 1, Jonas, Aldrin sangat aktif menjawab ketika ditanya maksud lagu, mereka berebut untuk menjawab dan bercerita.</p>
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu .				<p>Lirik lagu yang dituliskan dengan bahasa sederhana sangat membantu proses pemahaman anak akan pesan yang ingin disampaikan dalam lagu. Nada lagu yang membawa nuansa gembira membantu anak untuk masuk dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak mau menerima pesan dalam lagu, bahkan lagu untuk berdoa juga membantu anak untuk memaknai bahwa suasana berdoa harus khushyuk dan penuh syukur.</p>
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan .				<p>Pada pertemuan ini, anak-anak diajak bernyanyi dan menari, anak-anak semakin bersemangat ketika diajak bernyanyi sambil menari. Tak hanya itu, gerakan juga membantu anak untuk mengetahui representasi gerakan dalam pesan yang disampaikan seperti bagaimana roket terbang dalam lagu Bermain ke Luar Angkasa, gerakan tepuk satu jari sampai lima untuk masuk dalam sikap berdoa.</p>

4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara	.				Kegunaan lagu sebagai salah satu media komunikasi yang digunakan oleh guru-guru TK Eksperimental Mangunan. Pada kelas A kelompok 2 terdapat seorang anak yang sangat pendiam yang ketika ditanya belum tentu mau menjawab, namun ketika diajak bernyanyi ia mau mengikuti meskipun terdapat beberapa lirik yang terlupa. Meskipun komunikasi interpersonal masih belum terlihat lancar, namun ia mau mencoba untuk berbicara lewat lagu.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)	.				Lagu Sekolah Kita dinyanyikan dalam pertemuan ini, sebagian besar siswa di kelas ini sudah bisa mengetahui instruksi lagu tersebut yang mengajak anak untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Anak-anak kelas Gembira kelompok 2 sangat tertib dalam hal membuang sampah pada tempatnya sekecil apapun sampahnya, Pada pertemuan ini juga di awal dinyanyikan lagu Anak Jempol yang mengajak anak untuk percaya diri dan menyadari bahwa anak disayang, meskipun pesan bahwa anak disayang orang tua namun ketika Ibu Rumai bertanya untuk menjadi anak jempol anak perlu melakukan apa, anak menyadari bahwa perlu menjadi berani dan menjaga kesehatan diri.
		Melalui lagu anak dapat				.	Lagu Citamasjajar memang diciptakan oleh guru-guru, akan tetapi untuk penerapan ke pembiasaan terlihat bahwa anak menjaga protokol kesehatan

		memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19					karena kini telah menjadi kebiasaan wajib. Lagu Citamasjajar sendiri memberi pengetahuan baru dalam bentuk istilah 'Citamasjajar' yang berarti cuci tangan, pakai masker, dan jaga jarak. Lagu yang menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan justru lagu Anak Jempol.
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit					Pada hal ini sejak pertemuan di hari pertama sudah sangat terlihat bahwa menghafalkan lewat lagu lebih mudah dibandingkan hanya dinarasikan biasa dan diceritakan. Hal ini karena repetisi dalam lagu dan nuansa yang menyenangkan dari nada, sehingga anak lebih mudah menghafal.
		Melalui lagu anak terampil menggunakan					Pada pertemuan ini tidak terlihat bagaimana lagu dimanfaatkan untuk menggunakan suatu benda.

		benda di sekitarnya					
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak	.				Ketika memberi instruksi pada anak untuk kembali tertib dalam suasana kelas, guru lebih mudah mengingatkan lewat lagu dibandingkan diucapkan biasa. Atensi yang didapatkan dari anak lebih besar ketika guru bernyanyi dan anak memberi respon, dibanding harus mengeluarkan suara keras untuk mengingatkan anak untuk duduk dan tenang.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri	.				Lagu Isi Piringku pada pertemuan ini tidak dinyanyikan, namun kebiasaan menghabiskan makanan atau apabila makanan terlalu banyak akan dibagikan pada teman dan guru sejak hari pertama selalu konsisten.
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang	.				Anak TK Eksperimental Mangunan sangat menjaga lingkungan sekolahnya mulai dari membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapihan ruang kelas, dan menjaga tanaman. Pertemuan ini menyanyikan lagu Sekolah Kita, anak-anak diajak bernyanyi lagu ini sampai diulang sebanyak 3 kali, anak senang hingga menari-nari. Setelah selesai menyanyikan lagu dan masuk dalam tahap refleksi anak menyadari untuk menjaga sekolahnya, bahkan

		sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan lainnya)				seorang anak mempraktekkan bagaimana ia mengembalikan botol yang digunakan untuk bermusik ke tempatnya supaya menjaga kerapian kelas.
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.				Pesan dalam lagu sangat membantu anak untuk termotivasi peduli pada diri sendiri, teman, guru, dan lingkungan sekitarnya. Anak mau menjaga kesehatan diri dengan mematuhi protokol kesehatan yang berarti mau peduli dengan orang lain juga supaya semua aman. Anak juga selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merusak tanaman.
		Melalui lagu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat				Terdapat seorang anak yang sangat di kelas Gembira kelompok 2, ketika diajak berbicara belum tentu mau menjawab, namun ketika diajak berinteraksi dengan bernyanyi ia mau mengikuti. Pada kelompok ini juga terdapat ABK yang masih susah untuk bersosialisasi, ketika diajak berbicara ia hanya mau merespon jika Ibu nya membantu menyampaikan pesan. Ketika menyanyikan lagu Anna kurang bisa menerima lirik, Anna masih dalam tahap menerima nada.

Hari, tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas A Gembira kelompok 1)

	Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan	
			5	4	3	2	1		
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.						Guru selalu aktif mengajak siswa-siswi bernyanyi mulai dari pembuka kelas, narasi, berdoa, persiapan istirahat, persiapan makan, hingga menjelang selesai kelas.
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)	.						Pada beberapa lagu seperti persiapan berdoa guru selalu membarengi dengan gerakan. Intonasi dalam lirik lagu mempunyai nuansa gembira sehingga mendukung anak untuk masuk dalam suasana gembira belajar.

2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.				Diksi yang digunakan dalam lagu cenderung sederhana dan bahasa yang biasa digunakan oleh anak-anak. Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Suster Ika, Ibu Rumai, dan Ibu Gita bahwa dalam pembuatan lirik sangat memperhatikan logika berpikir dan penggunaan diksi sederhana yang biasa digunakan anak. Adapun jika menggunakan diksi baru tetap menggunakan istilah yang mudah.
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.				Pada kelompok 1 kelas Gembira 8 dari 10 anak mudah menghafalkan lirik lagu. Peneliti mencoba bertanya dengan Siswa 5, Siswa 6 dan Siswa 7 mengenai lagu yang paling disukai. Siswa 5 menyukai lagu Rama Mangun, Siswa 6 menyukai lagu Sekolah Kita, Siswa 7 menyukai lagu Sekolah Kita. Lagu Rama Mangun sering sekali dipilih oleh anak-anak untuk berdoa, semuanya dapat menyanyikan liriknya dengan benar. Begitupun dengan lagu Sekolah Kita seluruh anak sudah hafal akan liriknya. Terdapat pula lagu Pergi ke Luar Angkasa, 2 anak belum bisa mengikuti seluruh lagunya karena belum hafal. Lagu tersebut memang cenderung mempunyai durasi yang panjang.

3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan	.					Sebagian besar anak sudah bisa memahami instruksi dalam lagu, namun beberapa di antaranya masih dalam tahap mengikuti perilaku teman lain yang sudah bisa merespon lagu.
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.					Lirik lagu tentu sangat membantu anak untuk memahami pesan dengan lebih mudah. Nada mendukung lagu supaya anak tertarik dan mau masuk dalam suasana gembira belajar.
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan	.					Gerakan semakin mempermudah anak untuk memahami pesan dalam lagu terutama dalam penggunaan suatu benda.

4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara		.			Lagu membantu anak untuk menambah kosa kata bahasa terutama bahasa Indonesia karena seluruh lagu yang dinyanyikan dan diciptakan oleh guru adalah lagu dengan bahasa Indonesia. Bertambahnya kosa kata dan pemahaman kalimat sangat membantu anak dalam proses komunikasi.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)		.			Setelah beberapa kali menerima lagu khususnya lagu Sekolah Kita dan Sayangi Bumi, anak tergerak untuk peduli pada lingkungan sekitarnya. Anak termotivasi untuk merawat tanaman dengan tidak merusak dan membuang sampah pada tempatnya.
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19		.			Lagu Citamasjajar yang dalam liriknya terus diulang kata CITAMASJAJAR membantu anak untuk mengingat protokol kesehatan yang perlu dilakukan. Pada hal ini peneliti juga bertanya secara singkat kepada dua anak yaitu Siswa 10 dan Siswa 11 mengenai apakah tahu protokol kesehatan dari lagu atau sudah diajarkan. Siswa 11 menjawab bahwa ia selalu disuruh Ibunya untuk mematuhi protokol kesehatan namun ia sangat hafal lagu Citamasjajar dan paham kalau lagu tersebut untuk mengingatkan anak tentang protokol kesehatan. Sedangkan Siswa 10 mengatakan bahwa ia menjadi kerap memakai masker dan cuci tangan karena lagu Citamasjajar.

		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit	.						<p>Pada pertemuan ini anak diajak menyanyikan lagu ke Luar Angkasa, pada liriknya disebutkan nama-nama planet yang berjumlah 8 yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus. Anak-anak menyukai lagu ke Luar Angkasa, dari situ anak pelan-pelan hafal nama planet. Siswa 5 dan Siswa 6 hafal seluruh nama planet di tata surya, dan ketika disuruh menggambar apa yang ada di luar angkasa Siswa 5 menggambar planet sambil bernyanyi sesuai dengan urutan pada lagu. Anak-anak menggambar sambil bernyanyi lagu ke Luar Angkasa. Siswa 8, Siswa 5 dan Siswa 6 mereka terinspirasi untuk menggambar roket. Siswa 10 menanyakan mengenai kenapa menggunakan roket tidak pesawat, sehingga muncul pemahaman baru bahwa pesawat tidak bisa menjangkau ke luar angkasa.</p>
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya		.					<p>Pada pertemuan ini peneliti melihat salah satu siswa bernama Siswa 8 yang sedang bingung mengikat sepatu, Ibu Siska lalu menyampaikan “Hayo lagu Menali Sepatu gimana?”, Siswa 8 tidak terlalu ingat namun setelah Bu Siska menyanyikan dia ikut bernyanyi. Pelan-pelan Siswa 8 mengikuti instruksi menyilangkan tali, lalu dimasukkan ke dalam, lalu dibentuk pita. Saat dibentuk pita Siswa 8 cukup kesusahan sehingga Bu Siska membantu.</p>

		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak	.				Instruksi lagu untuk mendisiplinkan anak supaya mau tenang dan duduk sangat efektif digunakan di kelas A. Anak-anak yang tadinya tidak diam di tempat duduk langsung termotivasi kembali ke tempat duduk, dan tenang karena ingin menjadi anak hebat seperti lirik dalam lagu.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri	.				Pada pertemuan ini tidak dinyanyikan lagu Isi Piringku, tapi anak mau menghabiskan bekal masing-masing. Siswa 6yang membawa bekal berlebih tidak serta merta tidak menghabiskannya, melainkan membagikan pada teman, guru, dan observer.
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang sampah pada tempatnya, merawat	.				Pada wawancara dengan guru disampaikan bahwa lagu Sayangi Bumi dan Sekolah Kita membuat anak termotivasi untuk menjaga lingkungan khususnya dengan membuang sampah pada tempatnya. Hasil pengamatan menunjukkan anak TK Eksperimental Mangunan sudah membuang sampah pada tempatnya, dan anak kelas Gembira mau membersihkan sampah-sampah kertas sobek dan tidak jadi digunakan yang telah digunakan untuk menggambar.

		tanaman, dan lainnya)					
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.	.				Pada bagian ini terdapat satu hal yang menarik, ketika hari sebelumnya Siswa 7 sempat menyampaikan arti lagu Jingle TK Eksperimental Mangunan, pada hari ini ia pun tetap konsisten membagikan <i>marsmellow</i> nya yang ia bawa banyak untuk teman-temannya supaya mencoba, bahkan ia menawati peneliti karena saat itu peneliti tidak membawa bekal. Anak-anak juga selalu konsisten menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak tanaman.
		Melalui lagu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat	.				Kemampuan berbahasa anak TK Eksperimental Mangunan, khususnya dalam bahasa Indonesia memang sangat baik. Mereka mampu menyampaikan pernyataan dengan sopan dan jelas. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara bahwa penggunaan Bahasa baku tetap diutamakan supaya anak mau belajar berbahasa dengan benar.

Hari, tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas B Mandiri)

	Aspek	Indikator	Skor					Keterangan
			Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.					Sama seperti sebelumnya, guru-guru selalu konsisten menggunakan lagu secara aktif dalam kelas mulai dari pembuka hingga penutup.
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu			.			Pada kelompok B Mandiri, gerakan hanya digunakan ketika masuk dalam posisi doa, selain itu anak lebih suka bernyanyi saja dan bergerak hanya untuk mengikuti irama.

		dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)					
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.				Penggunaan diksi yang dipilih di setiap lagu menggunakan diksi sederhana, meskipun ada kata baku pun bukan sebuah kata baku yang rumit diinterpretasikan. Lagu untuk masuk dalam suasana berdoa terdapat lirik “Bentangkan sayapmu” yang terdengar sangat baku, namun kata ‘bentangkan’ bisa diterima oleh anak dan direpresentasikan gerakannya.
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.				Pada kelompok B terlihat anak memang lebih mudah menghafal lirik lagu karena anak sudah lebih bisa fokus. Ketika diajak bernyanyi semua anak mau ikut bernyanyi dan hafal.
3	Konstruksi makna dalam	Anak memahami instruksi dari lagu ketika	.				Pada kelompok B anak paham instruksi di setiap lagu, akan tetapi ada seorang anak yang masih memerlukan pendampingan khusus karena masih mempunyai dunia sendiri. Ketika ditanya mengenai apa instruksi lagu, ia

	proses komunikasi	ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan					tidak menjawab dengan benar dan justru mengganti topik, namun ia bisa mengikuti instruksi ketika diminta untuk duduk dan diam dalam lagu, lalu diminta untuk citamasjajar.
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.				Lirik lagu sangat membantu penerimaan pesan pada anak, terutama dengan lirik yang sederhana, hal ini memudahkan anak untuk memahami pesan lagu. Nada juga membantu membawa anak untuk mengetahui nuansa yang ingin diangkat, seperti lagu ketika akan berdoa dibawakan dengan tenang, lalu lagu Anak Jempol untuk membangkitkan semangat dalam diri, dan
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan	.				Gerakan membantu merepresentasikan bagaimana instruksi dalam lagu terutama lagu yang berisi instruksi untuk menggunakan barang. Akan tetapi untuk kelompok B, anak-anak sudah tidak terlalu memerlukan gerakan untuk menerima sebuah pesan dalam lagu, gerakan menjadi pendukung untuk membangkitkan semangat.
4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam	.				Mulai dari anak yang sangat aktif hingga pasif sangat terbantu dengan adanya lagu untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Gita di minggu sebelumnya, peneliti

		keterampilan berbicara				menemukan beberapa dengan kata dalam lirik yang baku, yang sebenarnya ditujukan untuk menambah kosa kata anak. Pada pengamatan ini, peneliti melihat bahwa anak-anak sudah tidak lagi susah menerima pesan ketika Guru menggunakan bahasa yang lebih baku. Pada pertemuan ini anak-anak diajak mengingat lagu Aku Bintang yang merupakan lagu ciptaan Suster Ika untuk mengingatkan anak sebagai anak Indonesia yang menjunjung Pancasila. Pembahasan yang digunakan tersirat, karena tidak secara gamblang disampaikan kata Pancasila, namun seorang anak bernama Siswa 9 yang masih sangat mengingat lagu itu memahami bahwa bintang menjadi salah satu simbol dalam Pancasila dan sebagai anak Indonesia harus hafal Pancasila.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)				Lagu Sekolah Kita memang sudah sangat membekas bagi anak-anak karena hampir di setiap proyek anak selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah melalui lagu tersebut. Pada wawancara bersama Ibu Gita selaku wali kelas, ibu Gita menyampaikan bahwa ia menciptakan sebuah lagu yang berjudul Hadiah Terindah. Pada pertemuan ini peneliti bertanya pada Ibu Gita apakah boleh jika menyelipkan lagu ini ketika anak bersiap untuk pulang sekolah dan diperbolehkan. Anak-anak diajak menyanyikan lagu dan diajak berdiskusi ketika menyanyikan lagu tersebut apa yang disadari anak.

							Secara berebut anak menyampaikan bahwa mereka disayang orang tuanya, mereka diberi baju yang bagus dan makan yang bergizi, mereka disekolahkan, dan selalu ditemani ketika hendak tidur.
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19					Lagu yang dikhususkan untuk menjaga protokol kesehatan di TK Eksperimental Mangunan hanya satu yaitu Citamasjajar, sama seperti sebelumnya, lagu ini hanya berkontribusi dalam mengenalkan istilah, namun untuk keterampilan anak di bidang ini terentuk karena pembiasaan yang wajib dilakukan di era pandemi.
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis					Pada tingkat B anak-anak semakin banyak bertanya, lagu terbaru yang diajarkan adalah lagu Aku Bintang. Beberapa anak sudah mengetahui bahwa bintang adalah salah satu simbol dalam Pancasila....

		atau dihafalkan saja sulit					
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya					Pada pertemuan ini tidak ada lagu yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan benda
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak	.				Sama seperti pertemuan sebelumnya, lagu sangat membantu mendisiplinkan anak karena lebih mudah memancing atensi anak. Tanpa perlu mengeluarkan tenaga untuk mengingatkan anak dengan suara yang kencang, lagu sudah mampu mengembalikan fokus anak dan memotivasi anak untuk duduk tenang.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri	.				Pada pertemuan ini tidak dinyanyikan lagu Isi Piringku, akan tetapi penulis bertanya pada beberapa anak yaitu Siswa 2, Siswa 9 dan Siswa 3 mengenai lagu tersebut. Ketiganya tahu lagu tersebut, Siswa 9 bahkan menyampaikan jika lagu tersebut membuat ia tahu bahwa membuat makanan sangat sulit maka ia selalu menghabiskan makanan supaya tidak membuat petani dan orang tuanya bersedih.

5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan lainnya)	.					Anak-anak kelas B juga sangat menyadari pentingnya menjaga sekolah. Pada lagu Sekolah Kita yang memang masuk dalam proyek minggu ini tentang Kepedulian mempunyai tujuan untuk meningkatkan kepedulian anak. Lagu Sekolah Kita memang liriknya jelas menyampaikan bahwa sekolah harus dilindungi, maka anak-anak paham jika mereka harus membuang sampah pada tempatnya hingga inisiatif untuk menanam tumbuhan.
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.	.					Pada kelompok B anak-anak memang sudah mempunyai inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dengan mau menjaga protokol kesehatan, mau menyampaikan apa yang dirasakan, berani bercerita ketika ditanya apa maksud lagu untuk menambah ilmu. Anak-anak juga ketika diingatkan oleh guru melalui untuk tenang bisa langsung menerima instruksi dan mau memperhatikan guru
		Melalui lagu anak	.					Siswa 4 adalah salah satu siswa kelas Mandiri yang masih belum bisa fokus pada satu hal, ketika ditanya mengenai sesuatu ia bisa saja tidak menjawab

		meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat						hal yang sesuai melainkan menjawab topik lain. Tetapi ketika diajak bernyanyi ia selalu semangat dan mau ikut menjawab arti lagu ketika teman-teman lain berebut menjawab, Siswa 4 mampu memberi jawaban yang hampir tepat. Ketika diajak bernyanyi lagu Aku Bintang, ia berkontribusi menjawab “artinya aku anak Indonesia”
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Hari, tanggal : Kamis, 2 Juni 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas B Mandiri)

	Aspek	Indikator	Skor					Keterangan
			Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.					Guru-guru aktif berinteraksi dengan lagu dari awal hingga akhir kelas

		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)	.				Pada lagu guru selalu menggunakan lirik yang sederhana dengan nada yang membawa suasana gembira hingga khusyuk saat berdoa, gerakan juga terkadang disertakan sehingga mendukung suasana.
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.				Diksi yang digunakan dalam lagu sederhana
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.				Pada pertemuan ini anak mengulang lagu-lagu yang sudah ada seperti Anak Jempol, mengingat lagu Anak Bintang, dan lagu Sayangi Bumi untuk masuk pada kegiatan pembelajaran yaitu menanam. Anak-anak masih mengingat lagu yang pernah diajarkan.

3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan	.				Pada pertemuan ini anak diajak menanam tumbuhan, dan sebagai lagu pendukung yaitu Sayangi Bumi, anak diajak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan. Anak-anak langsung menjawab “Menyayangi Bumi”, hingga akhirnya anak diberitahu kalau akan menanam tanaman.
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.				Lirik lagu tentu sangat membantu proses pemaknaan, khususnya lirik sederhana yang dekat dengan anak-anak. Contohnya pada pertemuan ini anak memahami bahwa diajak peduli pada bumi, dan ketika bernyanyi anak langsung bersemangat hingga siap masuk dalam suasana belajar.
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan	.				Pada kelompok B anak sudah tidak terlalu perlu menggunakan banyak gerakan untuk membantu proses pemaknaan, anak cukup menyimak lirik lagu sudah mampu memahami instruksi

4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara	.					Melalui lagu keterampilan anak dalam berbicara semakin terasah. Siswa 4 yang merupakan anak dengan <i>global delay</i> yang biasanya jika diajak berbicara tidak fokus, ia bisa fokus dan mau mengungkapkan pendapat sedikit demi sedikit ketika diajak bernyanyi.
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)	.					Pada pertemuan ini tidak terlalu terlihat kepedulian anak pada diri sendiri dan orang lain karena fokus menanam. Akan tetapi anak sangat bersemangat ketika diajak menanam dan termotivasi untuk mau terus menjaga bumi.
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19	.					Anak kelas B sudah bisa konsisten menjaga kesehatan di tengah pandemi.

		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit	.						Pada pertemuan ini ada satu hal menarik yang peneliti dapatkan dari seorang anak bernama Siswa 3, yang disampaikan oleh Ibu Gita bahwa ia penyandang <i>global delay</i> . Ketika mengambil tanah dengan sekop ia terus bernyanyi “Cangkul, cangkul, cangkul yang dalam” sambil melakukan gerakan mencangkul. Ketika penulis datang dan bertanya lagu tersebut tentang apa, Siswa 3 mampu menjawab lagu itu tentang berkebun dan harus mencangkul, bahkan ia mengajari peneliti cara mencangkul.
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya	.						Peneliti sempat terlewat ketika guru melakukan sosialisasi di tempat menanam karena harus bertemu kepala sekolah, akan tetapi lewat lagu Menanam Jagung yang dinyanyikan oleh Siswa 3, peneliti menemukan bahwa lagu mampu menginspirasi anak untuk menggunakan suatu benda.
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak	.						Pada saat kembali ke kelas dan Ibu Gita langsung menyanyikan lagu “Kalau kau anak Hebat” anak-anak langsung bergegas duduk di tempatnya dengan rapih dan diam, dibandingkan Pak Bagas seorang guru magang yang berbicara biasa dan tidak segera mendapat perhatian anak.

		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri	.				Pertemuan ini tidak menyanyikan lagu isi piringku, namun sebelum makan anak menyanyikan lagu Terima kasih Tuhan, yang mengajak anak bersyukur akan apa yang dimilikinya. Anak-anak dengan lahap menghabiskan bekalnya, bahkan Siswa 3 dan Siswa 4 pun mau menghabiskan bekalnya.
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan lainnya)	.				Pada pertemuan ini sangat terlihat dari kegiatan dan lagu yang dinyanyikan, anak termotivasi untuk menjaga alam sekitarnya demi kenyamanan bersama.
		Melalui pesan dalam lagu anak	.				Anak-anak kelompok B memang sudah terlatih untuk peduli pada diri sendiri, teman, dan lingkungannya. Anak selalu aktif mengungkapkan

		inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.							pendapat ketika sudah mulai dipancing dengan lagu “Siapa mau cerita angkat tangan”, anak diminta bercerita tentang hari ini. Kepedulian pada orang lain juga terlihat ketika dengan lagu anak diminta untuk memperhatikan orang lain yang mau berbicara.
		Melalui lagu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat							Pada kelompok ini yang begitu terlihat adalah ketika dua anak dengan <i>global delay</i> mau diajak berkomunikasi dengan jelas ketika dipancing terlebih dahulu lewat lagu.

Hari, tanggal : Jumat, 3 Juni 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas B Mandiri)

	Aspek	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan		
			5	4	3	2	1			
1	Penyampaian pesan dari komunikasi (guru)	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif secara verbal melalui lagu	.							. Guru-guru aktif berinteraksi dengan lagu dari awal hingga akhir kelas
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)	.							Pada lagu guru selalu menggunakan lirik yang sederhana dengan nada yang membawa suasana gembira hingga khusyuk saat berdoa, gerakan juga terkadang disertakan sehingga mendukung suasana.

2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.					Diksi yang digunakan dalam lagu sederhana
		Anak menghafalkan lirik lagu dengan mudah	.					Pertemuan hari ini adalah pertemuan evaluasi mengenai proyek Kepedulian yang telah dilaksanakan selama satu minggu. Anak-anak diajak menyanyikan lagu Gembira Bersama Guru dan Teman, Jingle TK Eksperimental Mangunan, Sekolah Kita, dan Sayangi Bumi. Anak-anak seluruhnya bisa mengikuti lagu dengan saksama dan gembira, meskipun Siswa 4 masih kerap lupa beberapa kata namun ia bisa mengikuti dan menyambungkan lagi ketika ada kata yang sempat terlupa.
3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu	.					Anak-anak sangat semangat bercerita dan menyampaikan pendapat ketika Ibu Maria bertanya maksud dari lagu dan apa yang sudah dilakukan selama satu minggu.

		yang dinyanyikan					
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.				Lirik lagu karya guru TK Eksperimental Mangunan memang sudah berdasarkan riset, anak-anak sangat terbantu dengan lirik sederhana yang dibuat. Nada lagu juga membantu anak memahami suasana apa yang harus dibawa.
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika dibarengi dengan gerakan	.				Untuk kelompok B anak sudah tidak terlalu memerlukan gerakan untuk memahami pesan dalam lagu.
4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara	.				Masih konsisten dengan hari-hari sebelumnya, anak TK Eksperimental Mangunan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, lirik lagu yang digunakan sederhana namun tetap baku sehingga anak juga terampil dalam penggunaan bahasa baku.

		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)	.			Pada pertemuan hari ini memang cukup singkat karena hanya evaluasi. Namun anak-anak mampu menghargai guru atau teman yang sedang berbicara, jika mulai gaduh pun guru langsung memancing dengan lagu “Kalau Kau Anak Hebat ayo Tenang” suasana langsung kembali kondusif.
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah pandemi Covid-19	.			Lagu Citamasjajar memang sudah mulai jarang dinyanyikan, karena anak sudah paham istilah citamasjajar, dan mau menjaga protokol meskipun itu juga karena sudah menjadi pembiasaan dari rumah.
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan	.			Pada saat melakukan diskusi setelah menyanyikan lagu anak banyak bercerita bahwa ia jadi tahu harus terus menjaga bumi supaya tidak rusak dan nyaman ditinggali. Pada pertemuan ini sebagai penutup juga dilakukan kegiatan Membaca Buku Bagus, di mana guru membacakan cerita kepada anak tentang peduli pada lingkungan flora dan fauna, beberapa anak bisa

		baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit					memperhatikan meskipun tidak banyak memberi respon, namun juga banyak anak yang tidak fokus dan justru melihat kiri kanan sehingga tidak mengikuti kegiatan Membaca Buku Bagus dengan seksama.
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya					Pada pertemuan ini anak hanya diajak evaluasi dan pulang pukul 9:00, tidak ada kegiatan yang menggunakan barang.
		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak					Motivasi untuk menjadi hebat seperti yang selalu dinyanyikan menumbuhkan disiplin pada anak kelas Mandiri.
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri					Tidak ada kegiatan makan bersama

5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan lainnya)	.					Masih konsisten seperti sebelumnya, anak TK Eksperimentak Mangunan sangat peduli untuk membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merusak tanaman, serta merapikan tempat duduk setelah tidak dipakai.
		Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif untuk peduli pada diri sendiri dan sekitar.	.					Anak selalu peduli pada kesehatan di masa pandemi, peduli pada kebutuhan diri dalam bentuk pengetahuan, namun tetap peduli pada orang lain dengan menghargai ketika mereka sedang berbicara atau melakukan sesuatu.

		Melalui lagu . anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat						Bertambahnya kosa kata membantu anak untuk semakin lancar berkomunikasi, bahkan bagi anak yang 'berbeda' lagu mampu memotivasi mereka untuk mau berkomunikasi.
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Juni 2022

Observer : Cornelia Maria Radita

Lokasi : TK Eksperimental Mangunan (Kelas A Gembira – kelas ekspresi atau ekstrakurikuler)

	Aspek	Indikator	Skor					Keterangan
			Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Penyampaian pesan dari	Guru berinteraksi dengan siswa-siswi secara aktif	.					Guru konsisten membuka hingga menutup kelas dengan lagu..

	komunikasikan (guru)	secara verbal melalui lagu						
		Guru menyampaikan pesan dalam lagu dibarengi dengan komunikasi non-verbal (gerakan, intonasi dalam nada lagu)	.					Pada kelas ekspresi atau ekstrakurikuler ini, anak diajarkan menari Anak Jempol untuk persiapan pesta 7 Modal. Meskipun tanpa kata-kata dan hanya instrumental, anak-anak tetap hafal dan bisa mengetahui gerakan apa yang sudah diajarkan dalam lagu Anak Jempol. Ketika ada bagian yang mulai tidak kompak, Ibu Galuh (pelatih tari TK) mengingatkan anak dengan menyanyikan lagunya sambil memberi sedikit bocoran gerakan supaya anak kembali ingat.
2	Bahasa	Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru dalam lagu menggunakan diksi yang sederhana	.					Bahasa lagu-lagu TK Eksperimental Mangunan sederhana.
		Anak menghafalkan	.					Anak-anak tetap selalu lagu Anak Jempol meskipun bukan untuk dinyanyikan, namun untuk menari.

		lirik lagu dengan mudah					
3	Konstruksi makna dalam proses komunikasi	Anak memahami instruksi dari lagu ketika ditanya apa maksud dari lagu yang dinyanyikan	.				Pada pertemuan ini hanya digunakan untuk latihan menari. Namun anak bisa merepresentasikan lagu dalam gerakan dengan mudah karena sudah hafal lirik lagu yang menjadi patokan.
		Simbol berupa lirik dan nada lagu membantu anak dalam proses pemaknaan lagu	.				Lirik membantu anak memahami pesan lagu, nada membantu anak memahami suasana yang dibawakan dalam pesan.
		Anak lebih mudah memahami makna lagu jika	.				Pada kelompok A, gerakan sangat membantu proses pemaknaan

		dibarengi dengan gerakan					
4	Keterampilan Dasar	Melalui lagu anak fasih dalam keterampilan berbicara					Pada pertemuan ini hanya fokus pada latihan menari sehingga kurang terlihat perbedaan keterampilan berbicara
		Melalui lagu anak peduli pada diri sendiri dan sekitarnya (orang tua, guru, teman, dan alam)	.				Anak tetap konsisten menjaga protokol kesehatan meskipun sedang menari demi kesehatan diri dan orang lain
		Melalui lagu anak dapat memperhatikan kesehatan diri dan cara menjaga diri di tengah	.				Anak konsisten menerapkan Citamasjajar

		pandemi Covid-19						
		Melalui lagu anak mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang jika disampaikan secara tertulis atau dihafalkan saja sulit						Pada pertemuan ini tidak ada materi pembekalan selain berlatih menari.
		Melalui lagu anak terampil menggunakan benda di sekitarnya						Pada pertemuan ini tidak ada materi pembekalan selain berlatih menari.

		Melalui lagu tumbuh disiplin dalam diri anak					
		Melalui lagu anak termotivasi untuk bertanggungjawab menghabiskan makanan sendiri					Tidak ada kegiatan makan bersama.
5	Hubungan yang terjadi individu dengan masyarakat	Melalui pesan dalam lagu anak inisiatif dalam menjaga alam sekitarnya (membuang sampah pada tempatnya, merawat	.				Seperti sebelumnya, anak selalu konsisten menjaga lingkungan dengan tidak merusak tanaman.